

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIKIH
MELALUI METODE KERJA KELOMPOK (STUDI KASUS DI MTS MA'ARIF
AL-HIKMAH BAOSAN KIDUL NGRAYUN PONOROGO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018)**

SKRIPSI



OLEH

MAHFUT DWI YAHYA

NIM : 210314289

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOVEMBER 2018**

**PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIKIH
MELALUI METODE KERJA KELOMPOK (Studi Kasus Di MTs Ma'arif Al-
Hikmah Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikn Program Sarjana
Pendidikan Agama Islam



MAHFUT DWI YAHYA

NIM : 210314289

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
NOVEMBER 2018**



ABSTRAK

Yahya, Mahfut Dwi, 2018. *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Melalui Metode Kerja Kelompok (Studi Kasus Di MTs Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo)*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, KharisulWathoni, M.Pd.I.

Kata kunci : Prestasi belajar, Fikih, Metode Kerja Kelompok.

Mata pelajaran fikih adalah salah satu pelajaran kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas islam pada madrasah, yang dikembangkan melalui suatu kegiatan untuk menyiapkan siswa meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam baik yang berupa ajaran ibadah, maupun muamalah melalui pengajaran. Bahkan dengan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena prestasi yang baik merupakan salah satu hal yang didambakan banyak orang, khususnya para pelajar (anak didik).

Adapun rumusan masalah sebagai berikut : (1) Bagaimana implementasi metode kerja kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar Fikih di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun? (2) Bagaimana hasil implementasi metode kerja kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun ? (3) Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode kerja kelompok, langkah-langkah penerapan, faktor pendukungnya dan penghambat serta hasil prestasi belajar siswa bidang studi Fikih melalui metode kerja kelompok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian berjenis kualitatif dengan pendekatan diskriptif, sumber data dalam penelitian ini ditulis dengan purposive sampling yaitu meliputi Kepala Madrasah, Waka kurikulum, guru bidang studi Fikih dan beberapa siswa-siswi kelas VIIIA MTs Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo. adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisa data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran Fikih pada kelas VIIIA MTs Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo dapat meningkatkan prestasi yang rata-rata sebelum mengadakan metode tersebut mendapat nilai 70, setelah diadakan metode tersebut nilai rata-rata meningkat menjadi 85, dan nilai tersebut juga bervariasi, berarti peserta didik lebih mudah menyerap, menerima materi yang telah diajarkan oleh guru bidang studi Fikih.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Mahfut Dwi Yahya
NIM : 210314289
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : PAI
Judul : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Melalui Metode Kerja Kelompok (Studi Kasus Di MTs Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo Tahun 2017/2018)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Kharisul Wathoni, M.Pd.

NIP.197306252003121002

Tanggal 16 November 2018

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Instansi Agama Islam Negeri

Ponorogo



Kharisul Wathani, M.Pd.I.

NIP.197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mahfut Dwi Yahya
NIM : 210314289
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Melalui Metode Kerja Kelompok (Studi Kasus Di MTs Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 5 Desember 2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Desember 2018

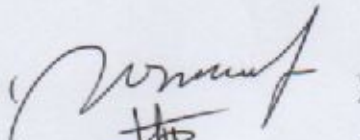


Ponorogo,
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam
Negeri Ponorogo



Dr. Mubandji, M.Ag.

NIDN 06512171997031003

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd ()
2. Penguji : Dr. Mukhibat, M.Ag ()
3. Sekretaris : Kharisul Wathoni, M.Pd.I ()

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Mata pelajaran fikih adalah salah satu pelajaran kelompok pendidikan agama yang menjadi ciri khas agama islam pada madrasah, yang dikembangkan melalui suatu kegiatan untuk menyiapkan siswa, meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam baik yang berupa ajaran ibadah maupun muamalah melalui kegiatan pengajaran bimbingan dan latihan sebagai bekal dalam melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi. Karena pendidikan tersebut mempunyai fungsi yaitu memelihara dan mengembangkan fitrah, serta sumber daya insani yang ada pada subyek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai norma Islam.¹

Agama Islam juga mengajarkan kepada umat manusia tentang berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi, salah satu diantara ajaran Islam tersebut adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan karena menurut ajaran Islam pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi terciptanya kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.

¹ Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), 21.

Akan tetapi yang menjadi permasalahan dalam pendidikan adalah apa yang disampaikan belum tentu dengan baik dan benar diterima oleh subyek didik sebagai mestinya. Nabi sendiri juga mengalami kesulitan dan hambatan dalam melaksanakan pendidikan. Allah SWT telah mengingatkan dalam firmanNya :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ^ط

Artinya :

“Ajaklah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah (bijaksana) dan pelajaran yang baik....”. (Q.S. An-Nahl : 125)²

Sekolah sebagai salah satu faktor yang paling penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan seseorang. Diantaranya pengetahuan dalam hukum Islam dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan dalam ajaran Islam ditegaskan bahwa salah satu ciri muslim adalah aktif melakukan ibadah yang wajib dilaksanakan dengan didasari pengetahuan tentang hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran Islam. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya upaya agar pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan persiapan yang matang, mendasar, dan terpadu. Jadi guru agama tidak hanya mengembangkan intelektual anak didik saja, tetapi berupaya untuk membentuk batin dan jiwa

² *Ibid.*, 18-19.

agama sehingga anak melaksanakan apa yang telah diajarkan oleh guru Fikih. Akhirnya kelak anak didik menjadi seseorang yang taat kepada agama serta mempunyai pengetahuan dalam hukum-hukum agama dan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

MTs Ma'arif Al-Hikmah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang boleh dikatakan sudah cukup maju. Hal ini dapat dilihat dari lengkapnya sarana prasarana yang di sekolah seperti ruang kelas, ruang komputer, dan laboratorium IPA. sering terlibatnya sekolah ini dalam berbagai lomba seperti pidato, sains, dan olah raga. Kemudian didukung pula oleh banyaknya kegiatan ekstra kurikuler di sekolah ini seperti pramuka, Drum Band, dan PMR. Di Samping hal itu juga karena jumlah siswanya yang cukup besar, yaitu dari kelas VII, VIII dan IX setiap tingkatnya ada 3 kelas (A sampai C) yang masing-masing kelasnya terdiri dari kurang lebih 30 orang siswa. MTs Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul, Ngrayun, Ponorogo ini juga merupakan salah satu MTs yang berada di Kecamatan Ngrayun yang statusnya Swasta, namun demikian sekolah ini memiliki banyak peminat.

Jumlah siswanya yang cukup besar tersebut maka sebagai guru Fikih dituntut untuk mampu memberikan motivasi belajar kepada siswanya. Karena tanpa adanya motivasi yang kuat, maka seseorang itu akan malas belajar dan ini akan berakibat tidak tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Oleh

karena itu, guru Fikih mempunyai peranan yang penting untuk memotivasi belajar siswanya. Artinya guru Fikih harus dapat merangsang dan memberi dorongan untuk mendinamisasikan potensi anak, menumbuhkan aktifitas dan kreatifitasnya sehingga akan terjadi kedinamisan dalam proses belajar mengajar.

Di dalam proses belajar mengajar sebagai seorang guru Fikih dalam mendidik siswanya agar mencapai tujuan yang diinginkan tidaklah mudah. Ada beberapa permasalahan yang biasa dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar Fikih. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan guru Fikih, Bapak Wardi, S.Pd.I di MTs Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul, Ngrayun, Ponorogo. Beliau menyampaikan beberapa permasalahan atau kendala yang menyebabkan kurangnya prestasi belajar Fikih pada siswa kelas VIII.

Mengingat waktu yang tersedia untuk menerima pengajaran Fikih sangat terbatas, yaitu hanya 2 x 40 menit saja dalam seminggu, sedangkan materi yang harus diberikan banyak. Dan menghadapi kemampuan anak yang berbeda-beda dengan latar belakang pendidikan, ekonomi, dan lingkungan keluarga yang berbeda. Serta dikarenakan prestasi belajar siswa pada bidang studi Fikih ini masih perlu untuk ditingkatkan lagi, agar nantinya siswa memiliki pengetahuan dan mampu melaksanakan hukum-hukum Islam dengan baik dan sesuai dalam kehidupan sehari-hari, selain itu masih adanya sebagian siswa yang memandang mata pelajaran Fikih ini sebelah mata dan menganggap remeh, serta kurang aktifnya siswa untuk belajar Fikih juga merupakan penyebab mengapa guru

Fikih perlu meningkatkan upaya belajar dengan berbagai metode.³

Seorang guru Fikih yang baik adalah guru yang mampu memberikan motivasi belajar bagi siswa yang dihadapinya. Motivasi adalah merupakan daya pendorong yang mengakibatkan seseorang itu melakukan suatu aktifitas, tanpa adanya motivasi maka seseorang itu dalam melakukan aktifitas tidak akan berhasil dengan baik. Oleh karena itu, motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar.⁴ Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Wardi, S.Pd.I. sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan atau meningkatkan prestasi belajar siswa adalah : dengan melihat proporsi waktu pembelajaran yang cukup kecil pada pelajaran Fikih dan kemampuan setiap siswa yang berbeda serta hal-hal lain yang telah disebutkan di atas tersebut perlu adanya upaya untuk meningkatkan prestasi belajar Fikih.

Sebagai guru yang mengajar Fikih, harus dapat menyampaikan materi dengan tepat dan baik. Materi harus dikemas sedemikian rupa, serta menyederhanakan materi yang terlalu sulit dan banyak. Apalagi mengingat kemampuan awal yang dimiliki masing-masing siswa berbeda satu sama lainnya, sehingga pengaruhnya besar sekali terhadap kemampuan memaahami materi yang disajikan. Selain itu siswa diberikan tugas-tugas baik tugas yang dikerjakan di kelas maupun tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah, menumbuhkan semangat pada diri siswa agar senang terhadap pelajaran Fikih,

³ Hasil wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Wardi, S.Pd.I di MTs Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul, pada tanggal 8 Januari 2018.

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 70.

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, disamping itu guru juga memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa agar melaksanakan segala macam ibadah sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran agama Islam.⁵

Dalam pola pendidikan modern bahwa siswa dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. Siswa sebagai subyek yang berkembang melalui pengalaman belajar, guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motifator belajarnya siswa, membantu dan memberikan kemudahan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Sehingga terjadilah interaksi aktif siswa belajar sedangkan guru mengelola sumber-sumber belajar guna memberikan pengalaman belajar kepada siswa, dalam proses belajar mengajar sehingga membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan. Maka kedua belah pihak baik siswa maupun guru perlu memiliki sikap, kemampuan dan keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar itu untuk mencapai tujuan tertentu.

Pemberian pengalaman, kecakapan dan pengetahuan kepada siswa yang akan merupakan proses pengajaran itu dilakukan oleh guru dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu atau disebut sebagai metode pembelajaran. Berpijak dari permasalahan yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi tersebut

⁵ Hasil wawancara dengan guru Fiqih, Bapak Wardi, S.Pd.I. di MTs Ma'arif Al-Hikmah, pada tanggal 8 Januari 2018

dengan mengangkat judul : “ PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIKIH MELALUI METODE KERJA KELOMPOK (Studi Kasus Di MTs Ma’arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo)”, dengan alasan sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif ketika proses pembelajaran
2. Hasil pembelajaran kurang maksimal
3. Belum pernah ada yang meneliti

B. Fokus Penelitian

Mengingat terbatasnya waktu dan dana, serta agar skripsi ini dapat terfokus pada salah satu pembahasan, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada masalah peningkatan prestasi belaja siswa khususnya pada mata pelajaran Fikih pada MTs Ma’arif Al-Hikmah Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode kerja kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar Fikih di MTs Ma’arif Al-Hikmah Ngrayun?
2. Bagaimana hasil implementasi metode kerja kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Ma’arif Al-Hikmah Ngrayun ?

3. Apakah faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun?

D. Tujuan Penelitian

Setiap usaha yang di sengaja pasti mempunyai tujuan yang mana tujuan itu akan memberikan warna dan corak dari usaha tersebut. Dalam penulisan skripsi ini peneliti mengemukakan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mendiskripsikan dan menjelaskan implementasi metode kerja kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar Fikih di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun.
- b. Untuk mendiskripsikan dan menjelaskan implementasi metode kerja kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Fikih di MTs Ma'arif Al-Hikmah, Ngrayun.
- c. Untuk mendiskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran Fikih di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang peningkatan prestasi siswa dalam pelajaran Fikih pada siswa MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun.

2. Secara Praktis

- a) Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan masukan-masukan kepada guru di MTs Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo dan lembaga pendidikan lain dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.
- b) Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa mengalami peningkatan prestasi belajarnya.
- c) Bagi akademik, penelitian ini sebagai masukan awal untuk penelitian lebih lanjut dalam masalah yang berhubungan peningkatan prestasi belajar siswa.
- d) Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan masukan untuk bekal mengajar kepada siswa sehingga dapat meraih keberhasilan siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing tercantum di bawah ini :

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum ini skripsi.

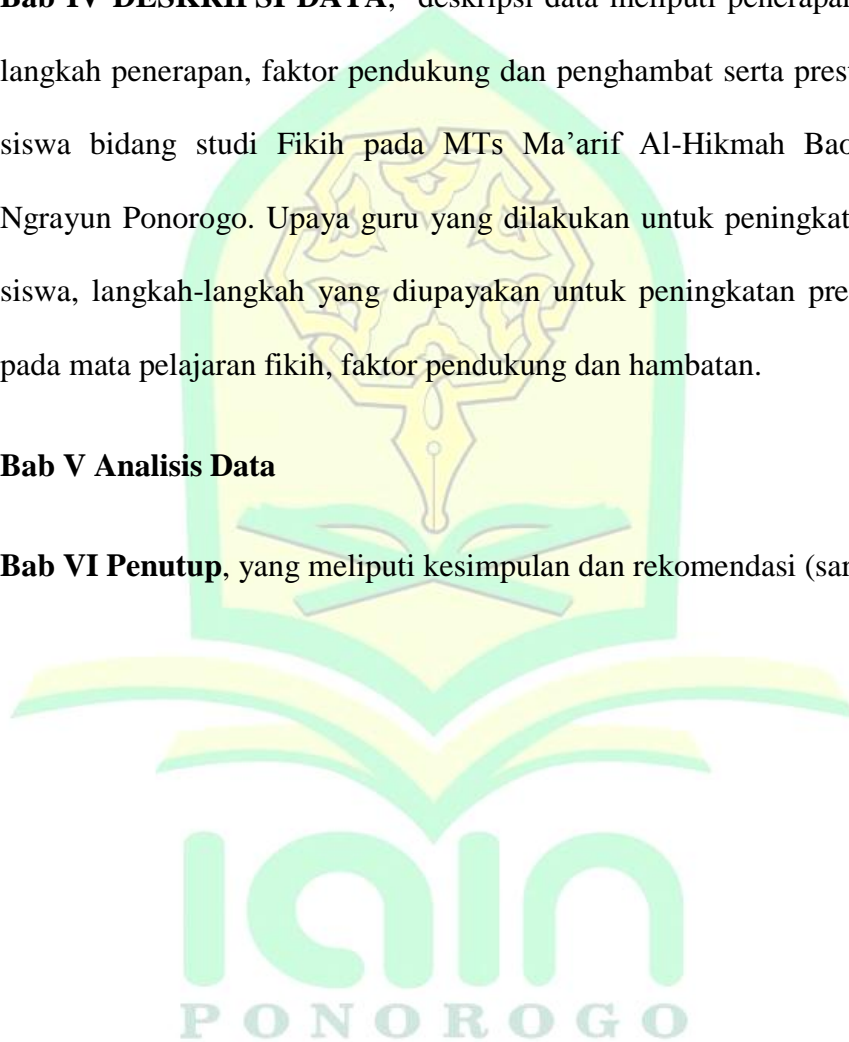
Bab II, Merupakan kajian teori yang meliputi, Telaah hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori.

Bab III Metode Penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahapan-tahapan penelitian

Bab IV DESKRIPSI DATA, deskripsi data meliputi penerapan, langkah-langkah penerapan, faktor pendukung dan penghambat serta prestasi belajar siswa bidang studi Fiqih pada MTs Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo. Upaya guru yang dilakukan untuk peningkatan prestasi siswa, langkah-langkah yang diupayakan untuk peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran fiqih, faktor pendukung dan hambatan.

Bab V Analisis Data

Bab VI Penutup, yang meliputi kesimpulan dan rekomendasi (saran).





BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

Landasan teori berisi tentang uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menganalisis data atau hasil temuannya. Selain itu, sebagai rumusan menyusun konsep yang berhubungan dengan masalah-masalah penelitian yang memberikan pengertian bahwa apa yang akan diteliti menjadi jelas. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti ada beberapa konsep dan penjelasannya, yaitu :

a. Guru Fikih

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan jasmani dan rohani, agar mencapai kedewasaan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu atau pribadi.¹ Dengan demikian guru berarti orang yang pekerjaannya mengajar, baik mengajar bidang studi maupun mengajarkan suatu ilmu kepada orang lain.

Fikih adalah suatu bidang studi yang diberikannya pada siswa Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah Aliyah, yang berisi tentang pengetahuan hukum

¹ Soejono, *Ilmu Pendidikan Umum* (Bandung : CV Ilmu, 1980), 60.

hukum Islam, sebagai dasar umat Islam untuk menjalankan ibadah dengan baik dan benar dalam kehidupannya. Maksudnya guru Fikih di sini adalah guru yang khusus menyampaikan atau mengajarkan bidang studi Fikih, tepatnya guru Fikih di MTs Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo.

Guru Fikih yang baik, maka guru harus menguasai bidang studi yang dipegangnya dan ilmu penunjang lainnya yang memungkinkan terlaksananya pengajaran secara lancar dan tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Guru Fikih juga dituntut harus memiliki kompetensi dalam mengajar, sehingga ia benar-benar mampu mengemban tugas dan peranannya sebagai pendidik. Sebagaimana dalam keputusan Menpan No. 26/ 1987, tanggal 2 Mei 1987 telah menetapkan dan mengakui bahwa guru adalah jabatan professional. Berdasarkan SK tersebut untuk dapat menjalankan tugas-tugas itu oleh guru sebagai *Instructioner Leader*. Kompetensi tersebut, yaitu :

- 1) Menguasai bahan secara efektif dan efisien, para guru harus memiliki kompetensi tertentu. Di Indonesia telah ditetapkan sepuluh kompetensi yang harus dimiliki
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media atau sumber
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar

- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan penyuluhan di sekolah.
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.²

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Unsur manusiawi lainnya adalah anak didik. Guru dan anak didik berada dalam suatu relasi kejiwaan. Keduanya berada dalam satu proses interaksi edukatif dengan tugas dan peranan yang berbeda. Guru yang mengajar dan mendidik, anak didik yang belajar dengan menerima bahan pelajaran dari guru di kelas. Guru dan anak didik berada dalam koridor kebaikan. Oleh karena itu, walaupun mereka berlainan secara fisik dan mental, tetapi mereka tetap seiring dan setujuan untuk mencapai kebaikan akhlak, kebaiakan moral, kebaikan hukum, kebaikan sosial dan sebagainya.

Semua norma tersebut di atas tidak akan pernah dimiliki oleh anak didik bila guru tidak mentransformasikannya dengan kegiatan belajar mengajar. Mengajar adalah tugas guru untuk menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik. Guru yang mengajar dan anak didik yang belajar, karenanya Wetherington mengatakan bahwa *teacher's activity is to stimulate learning activity. Teaching is not routine process. It is*

² Sudarwan Danim, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 198-199.

original, inventive creative. Mengajar adalah *Transfer of knowledge* kepada anak didik. Mengajar selalu berlangsung dalam suatu kondisi yang disengaja untuk diciptakan dan untuk mengantarkan anak didik ke arah kemajuan dan kebaikan.³

Guru Fikih memiliki peranan yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Ada lima variable yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar yang perlu diupayakan oleh seorang guru yaitu sebagai berikut :

1) Melibatkan siswa secara aktif

Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa sehingga ia mau belajar (William Burton). Dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa yang seharusnya lebih banyak untuk aktif. Sebab siswa sebagai subyek didik yang melaksanakan belajar.

2) Menarik minat dan perhatian siswa

Mussel dalam bukunya *Successful Teaching* memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan suatu klasifikasi yang berguna bagi guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Ia mengemukakan 22 macam minat yang diantaranya ialah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 73-74.

setiap anak berminat terhadap belajar dan guru sendiri hendaknya berusaha membangkitkan minat anak terhadap belajar.

3) Membangkitkan motivasi siswa

Tugas guru adalah membangkitkan motivasi anak sehingga ia mau melakukan belajar. Motivasi bisa timbul akibat pengaruh dari luar dirinya. Seperti hadiah, pujian dan suri teladan dari guru.

4) Prinsip individualitas

Guru harus menyadari bahwa tiap individu siswa memiliki perbedaan. Oleh karena itu, pengajaran individu bukanlah semata-mata yang hanya ditunjukkan kepada seorang saja, melainkan dapat saja ditunjukkan kepada sekelompok siswa atau kelas. Namun dengan mengakui dan melayani perbedaan-perbedaan seorang siswa, sehingga pengajaran itu memungkinkan berkembangnya potensi masing-masing siswa secara optimal.

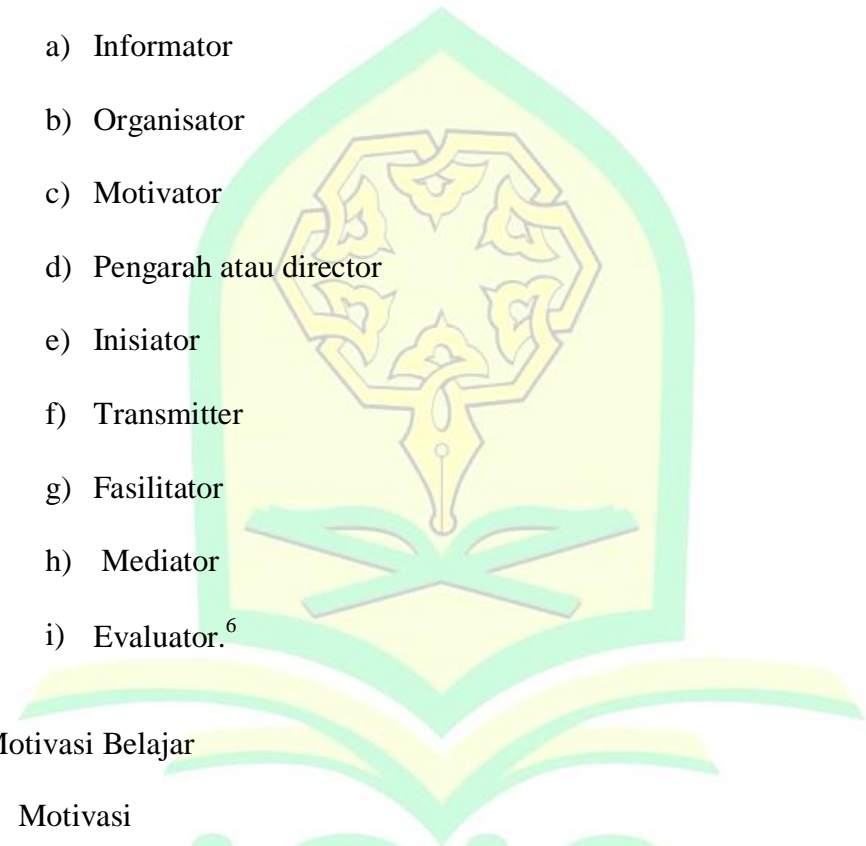
5) Peragaan dalam pengajaran

Alat peraga pengajaran adalah alat-alat yang digunakan oleh guru ketika mengajar dan membantu penjelasan materi pelajaran yang disampaikannya kepada siswa. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran.⁴

Kemudian menurut Ivon K. Darwis, tugas guru adalah : merangkaikan bahan pelajaran dan menyediakan kesempatan dan

⁴ Muh. Uzar Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), 21-32

kemungkinan gairah dan senang, supaya semua siswa memahami pelajaran itu dengan baik.⁵ Sedangkan mengenai peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar, secara singkat dapat disebutkan sebagai berikut :

- 
- a) Informator
 - b) Organisator
 - c) Motivator
 - d) Pengarah atau director
 - e) Inisiator
 - f) Transmitter
 - g) Fasilitator
 - h) Mediator
 - i) Evaluator.⁶

b. Motivasi Belajar

1) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang tumbuh karena tingkah laku dan kegiatan manusia. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motivasi dapat diartikan sebagai suatu

⁵ Ivor K. Darwis, *Pengelolaan Belajar* (Jakarta : CV Rajawali, 1991), 3.

⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), 144-146.

kondisi intern.⁷

Menurut Mc. Donald : *Motivtion is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*

(motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan). Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 hal penting, yaitu :

a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan di dalam pribadi.

Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem “neurophysiological” di dalam organisme manusia. Misalnya karena terjadi perubahan-perubahan di dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar, tetapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

b) Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan effective arousal.

Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari atau tidak, kita hanya dapat melihat dalam perbuatannya. Contoh seseorang terlibat dalam suatu diskusi karena dia tertarik pada masalah yang akan dibicarakan, maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar.

⁷ *Ibid.*, 73.

c) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan-perubahan energi di dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan. Misalnya si A ingin mendapat hadiah, maka ia akan belajar mengikuti ceramah, membaca buku, mengikuti tes.⁸

2) Teori tentang Motivasi

Beberapa teori tentang motivasi yang dikemukakan tokoh-tokoh terkenal, yaitu :

Mc. Dougall mengemukakan pendapat bahwa dalam teori instink manusia itu selalu berkait dengan instink, dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari.⁹ Teori ini mengasumsikan setiap tindakan manusia seperti binatang. Hal ini nampaknya dipengaruhi oleh teori Evolusi Darwin. Menganalogikan perilaku manusia dengan binatang adalah hal yang menyesatkan.

Namun demikian, anggapan sebagai naluri manusia dimiliki oleh binatang adalah hal yang dapat diterima, karena pada dasarnya manusia juga mempunyai naluri, hanya saja mempunyai tingkatan yang lebih

⁸ A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994),100.

⁹ Sardiman A.M., *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta : Bina Aksara, 1998), 82.

tinggi, diantaranya : naluri mempertahankan diri, mengembangkan diri dan mempertahankan jenis.

Dalam Teori Hedonisme berpendapat bahwa manusia “manusia pada hakekatnya merupakan makhluk yang mementingkan kehidupan yang menyenangkan, oleh karena itu setiap menghadapi persoalan yang memerlukan pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang mendatangkan kesenangan”. Teori ini berangkat dari aliran filsafat Yunani yang berpandangan tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (Hedona) yang bersifat duniawi.¹⁰

Teori Homeostatis mengatakan bila organisme kekurangan zat tertentu (lapar atau haus) maka akan timbul suatu kebutuhan yang menyebabkan ketegangan dalam tubuh, ketegangan semakin hebat bila segera tak terpenuhi. Keadaan ini akan mendorong organisme berperilaku untuk menghilangkan ketegangan (mengembalikan keseimbangan) dalam tubuh, keseimbangan dalam tubuh merupakan kata lain dari Homeostatis. Teori ini menekankan pada pemenuhan

kebutuhan guna menjaga keseimbangan tubuh. Pelopor teori ini adalah Clark Leonard Hull, pendapatnya mengilhami lahirnya “Daur Motivasi”.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat dari tokoh-tokoh terkenal tentang teori

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 71.

¹¹ Irwanto, *Psikologi Umum* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1993), 199.

motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa tingkah laku yang bermotivasi timbul dari dalam diri individu karena adanya suatu naluri atau suatu kebutuhan, baik fisik maupun psikis. Kebutuhan tersebut dipenuhi agar terwujud keseimbangan dalam tubuh. Motivasi muncul karena adanya rangsangan dari luar dan setiap individu mempunyai motivasi secara mandiri untuk belajar dan menentukan pilihannya.

Menurut penulis teori motivasi yang tepat dan sesuai adalah teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Sebagaimana dalam teori kebutuhan yang berpendapat bahwa “tindakan yang dilakukan manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis”. Berkaitan dengan teori ini Abraham Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia.¹² Kebutuhan yang paling dasar adalah :

a) Kebutuhan fisiologi

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan, sandang dan papan, kesehatan fisik dan lain-lain. Kaitan kebutuhan ini dengan motivasi yang diberikan guru adalah bahwa jika pangan, sandang dan papan terpenuhi maka proses belajar mengajar akan berjalan seperti yang diharapkan.

b) Kebutuhan rasa aman dan perlindungan

¹² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), 78.

Kebutuhan ini misalnya sebagai seorang guru bisa menciptakan rasa aman terhadap siswa-siswanya dan menghindari perlakuan yang tidak adil terhadap siswanya, sehingga siswa termotivasi untuk belajar dengan adanya rasa aman yang diciptakan oleh guru tersebut.

c) Kebutuhan sosial

Kebutuhan ini meliputi beberapa hal, antara lain akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, kerjasama dan lain-lain. Misalnya guru membentuk kelompok-kelompok belajar tujuannya adalah agar anak menjadi merasa dihargai.

d) Kebutuhan akan penghargaan

Yang termasuk ke dalam kebutuhan ini adalah kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status dan lain-lain. Dalam hal ini, kaitannya dengan motivasi misalnya guru memberikan pujian, memberikan hadiah kepada siswa yang mempunyai prestasi yang baik sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan prestasinya lebih baik lagi.

e) Kebutuhan akan aktualisasi diri

Kebutuhan ini antara lain kebutuhan mempertinggi potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, berkeaktifitas dan mengekspresikan diri. Kaitannya dengan motivasi ini misalnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya agar motivasi untuk belajar tumbuh pada siswa dengan diberikannya kesempatan untuk mengemukakan pendapat.

Implikasi kebutuhan dari Maslow ini, tidak sama untuk setiap orang, sehingga ada kemungkinan kebutuhan aktualisasi diri berada pada tingkat ke tiga bukan ke lima (paling akhir). Dengan demikian kebutuhan manusia tidak mutlak seperti yang ditata oleh Maslow di atas, melainkan bisa berubah susunannya.

3) Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam-macam motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Diantara macam-macam motivasi tersebut, yaitu :

a) Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi instrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar. Yang termasuk dalam motivasi ekstrinsik ini adalah pujian dan hadiah, peralatan sekolah, suri teladan guru dan lain sebagainya.¹³

4) Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai 3 fungsi, yaitu :

a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor

¹³ Sardiman A.M. *Interaksi*, 89-90

yang melepaskan energi.

- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan dan serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.¹⁴

c. Belajar

1. Pengertian Belajar

Dalam pengertian belajar, para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing, pengertian belajar tersebut yaitu :

Menurut James O. Whittaker, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Menurut Cronbach sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah berpendapat bahwa *learning is shown by change in behavior as result of experience*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Menurut Howard L. Kingskey sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa *learning is the process by which*

¹⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas mengajar* (Bandung : Jemmars, 1995), 79.

behaviour (in the broader sense) is originated or changed through practice or training. Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Kemudian menurut Drs. Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar, perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Dalam hal ini ada prinsip-prinsip yang penting untuk diketahui, antara lain :

- a. Berpusat pada siswa
- b. Belajar dengan melakukan
- c. Mengembangkan kemampuan sosial
- d. Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah
- e. Mengembangkan kreativitas siswa

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, 12-13.

- f. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi
- g. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik
- h. Belajar sepanjang hayat
- i. Perpaduan antara kompetisi, kerjasama, dan solidaritas.¹⁶

Dalam perspektif keagamaan, belajar merupakan kewajiban setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat hidup manusia itu sendiri, sebagaimana telah disebutkan dalam Firman Allah SWT dalam Q.S. Al- Mujadalah : 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya:

“Niscaya Allah akan meninggikan derajat kepada orang-orang yang beriman dan berilmu.....”.¹⁷

Ilmu tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu ilmu itu juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping bagi kehidupan diri pemilik ilmu tersebut.

2. Tujuan Belajar

Mengenai tujuan-tujuan belajar itu sebenarnya, sangat banyak dan bervariasi. Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan intruksional, lazim dinamakan dengan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan tujuan-

¹⁶ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia* (Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2005), 63-69.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : Toha Putra, 1996), 910

tujuan yang lebih merupakan hasil sampingan yaitu : tercapai karena siswa “menghadapi”(to live in) suatu system lingkungan belajar tertentu seperti kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima pendapat orang lain. Semua itu lazim diberi istilah *nurturant effects*. Jadi guru dalam mengajar, harus sudah memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar untuk mencapai, dua hal tersebut. Jadi tujuan belajar tersebut ada tiga jenis, yaitu :

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
- b. Penanaman konsep dan keterampilan
- c. Pembentukan sikap.¹⁸

3. Teori tentang Belajar

Kegiatan belajar itu cenderung diketahui sebagai suatu proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang. Oleh karena itu, sulit diketahui dengan pasti bagaimana terjadinya. Karena prosesnya begitu kompleks, maka timbul beberapa teori tentang belajar. Menurut penulis teori yang sesuai tentang belajar adalah Teori Cognitive- Gestalt-Field yaitu :

- a. Teori Kognitif

Teori ini dikembangkan oleh para ahli psikologi kognitif. Teori ini berbeda dengan behaviorisme, bahwa yang utama pada kehidupan

¹⁸ Sardiman A.M., *Interaksi*, 26-29.

manusia adalah mengetahui (*Knowing*) dan bukan respons. Teori ini menekankan pada peristiwa mental, bukan bukan penghubung stimulus-respons.

Perilaku juga penting sebagai indikator, tetapi yang lebih penting adalah berpikir. Dalam kaitannya dengan berpikir ini, bahwa pada manusia terbentuk struktur mental atau organisasi mental. Pengetahuan terbentuk melalui proses pengorganisasian pengetahuan baru dengan struktur yang telah ada setelah pengetahuan baru tersebut diinterpretasikan oleh struktur yang ada tersebut.

Hal lain yang juga sangat penting dalam teori Kognitif adalah bahwa individu itu aktif, konstruktif dan berencana, bukan pasif menerima stimulus dari lingkungan. Menurut para ahli kognitif, individu merupakan partisipan aktif dalam proses memperoleh dan menggunakan pengetahuan. individu berpikir secara aktif dalam membentuk wawasannya tentang kenyataan, memilih aspek-aspek penting dari pengalaman untuk disimpan dalam ingatan, atau digunakan dalam memecahkan masalah.

b. Teori Gestalt

Teori ini berkembang di Jerman dengan pendirinya yang utama yaitu Max Wetheimer, Gestalt berasal dari bahasa Jerman yang artinya kurang lebih konfigurasi, pola, kesatuan, dan keseluruhan. Psikologi Gestalt menekankan keseluruhan, keseluruhan lebih dari jumlah bagian-bagian.

Keseluruhan membentuk satu kesatuan yang bermakna, menurut Gestalt belajar harus dimulai dari keseluruhan, baru kemudian kepada bagian-bagian. Belajar Gestalt menekankan pemahaman atau insight. Suatu keseluruhan terdiri dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan yang bermakna satu sama lain. Dalam belajar siswa harus memahami makna hubungan antar satu bagian dengan bagian yang lainnya.

Suatu hukum yang terkenal dari teori Gestalt yaitu hukum Pragnanz, yang kurang lebih berarti teratur, seimbang, harmonis. Belajar adalah mencari dan mendapatkan pragnanz, menemukan keteraturan, keharmonisan dari sesuatu.

Untuk menemukan pragnanz diperlukan adanya pemahaman atau *insight*. Ada enam ciri dari belajar pemahaman ini menurut Ernest Hilgard, yaitu :

- 1) Pemahaman dipengaruhi oleh kemampuan dasar.
- 2) Pemahaman dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang selalu.
- 3) Pemahaman tergantung kepada pengaturan situasi.
- 4) Pemahaman didahului oleh usaha coba-coba.
- 5) Belajar dengan pemahaman dapat diulangi.
- 6) Suatu pemahaman dapat diaplikasikan bagi pemahaman situasi lain.

c. Teori medan atau Field Theory

Teori ini sama dengan Gestalt menekankan keseluruhan dan

kesatupaduan. Menurut teori medan individu selalu berada dalam suatu medan atau ruang hidup (*life space*).

Dalam medan hidup ini ada sesuatu tujuan yang ingin dicapai, akan tetapi untuk mencapainya selalu ada barrier atau hambatan. Individu memiliki satu atau sejumlah dorongan dan berusaha mengatasi hambatan untuk mencapai tujuan tersebut. Apabila individu telah berhasil mencapai tujuan, maka masuk ke dalam medan atau lapangan psikologis baru yang di dalamnya berisi tujuan baru dengan hambatan-hambatan yang baru pula. Demikian seterusnya individu keluar dari suatu medan dan masuk ke medan psikologis berikutnya.

Menurut teori ini belajar adalah berusaha mengatasi hambatan-hambatan untuk mencapai tujuan. Kurikulum sekolah dengan segala macamuntutannya, berupa kegiatan belajar di dalam kelas, di laboratorium, di work shop, di luar sekolah, penyelesaian tugas-tugas, ujian-ulangan dan lain-lain, pada dasarnya merupakan hambatan yang harus diatasi.¹⁹

4. Faktor-faktor Belajar

Belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisionil yang ada. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik yang belajar harus melakukan banyak kegiatan,
- b. Belajar memerlukan latihan dengan jalan relearning recall dan review,

¹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007), 170-172.

- c. Belajar akan lebih berhasil jika peserta didik merasa berhasil dan mendapatkan kepuasan,
- d. Peserta didik yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam pelajarannya,
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar karena semua pengalaman belajar, antara yang lama dengan yang baru. Secara beruruta diasosiasikan sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman,
- f. Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh peserta didik, besar peranannya dalam proses belajar
- g. Faktor kesiapan belajar
- h. Faktor minat dan usaha
- i. Faktor-faktor fisiologis
- j. Faktor intelegensi.²⁰

Dalam hubungannya dengan proses interaksi belajar mengajar yang lebih menitikberatkan pada soal motivasi, ada beberapa faktor yang bersifat intern atau faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Menurut Thomas F. Staton sebagaimana dikutip oleh A. Tabrani Rusyan menguraikan enam macam faktor psikologis tersebut, yaitu :

²⁰ A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam*, 23-24

- a. Motivasi
 - b. Konsentrasi
 - c. Reaksi
 - d. Organisasi
 - e. Pemahaman
 - f. Ulangan.²¹
- c. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa

Belajar-mengajar sebagai suatu proses transfer pengetahuan *transfer of knowledge* bagi siswa memerlukan motivasi yang tinggi, untuk itu sebagai seorang guru bidang studi Fikih harus memiliki upaya untuk meningkatkannya. Sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran Fikih dengan rasa senang, menghayati dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa pendapat tokoh (Heymans, Erikson, Abraham Maslow dan Stranger) tentang macam-macam motif pada diri individu, motivasi mendasari semua perilaku individu, bedanya pada suatu perilaku mungkin dirasakan dan disadari pada perilaku lain tidak, pada suatu perilaku sangat kuat dan pada perilaku lain kurang. Bagi seorang guru peranan motivasi sangat penting. Mendidik atau mengajar merupakan pekerjaan yang rumit dan kompleks. Kompleks karena banyak hal yang

²¹ Sardiman A.M., *Interaksi*, 39-44.

harus difahami, dipersiapkan dan dilakukan. Rumit karena subjek didik adalah manusia yang serba misterius.

Mendidik atau mengajar memerlukan kesabaran, ketekunan, ketelitian, tetapi juga kelincahan dan kreativitas. Semua itu membutuhkan adanya motivasi mendidik atau mengajar yang cukup tinggi dari guru, agar tidak lekas bosan dan putus asa.²²

Demikian juga dengan proses belajar mengajar yang dijalani siswa. Belajar merupakan proses yang panjang, ditempuh selama bertahun-tahun. Belajar membutuhkan motivasi yang secara konstan tetap tinggi dari para siswanya. Agar para siswa memiliki motivasi yang tinggi, ada beberapa usaha yang dapat diupayakan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain :

- 1) Menjelaskan manfaat dan tujuan dari pelajaran yang diberikan. Tujuan yang jelas dan manfaat yang betul-betul dirasakan oleh siswa akan membangkitkan motivasi.
- 2) Memilih materi atau bahan pelajaran yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa. Sesuatu yang dibutuhkan akan menarik minat siswa, dan minat merupakan salah satu bentuk motivasi.
- 3) Memilih cara penyajian yang bervariasi, sesuai dengan kemampuan siswa dan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi*, 70.

dan berpartisipasi. Banyak berbuat dan belajar bagaimanapun juga akan lebih membangkitkan semangat dibanding dengan mendengarkan. Oleh karena itu guru perlu menciptakan berbagai kegiatan siswa di dalam kelas.

- 4) Memberikan sasaran dan kegiatan. Sasaran akhir dari kegiatan belajar siswa adalah lulus dari ujian akhir. Menempuh ujian akhir bagi siswa yang masih terlalu lama, oleh karena itu perlu diciptakan sasaran dan kegiatan antara lain ujian semester, ujian bulanan dan ujian mingguan. Hal itu dilakukan sesuai dengan salah satu prinsip motivasi, bahwa makin dekat kepada sasaran atau tujuan makin besar motivasi. Supaya motivasi ini besar maka tujuan atau sasaran-sasaran tersebut harus didekatkan.
- 5) Berikan kesempatan kepada siswa untuk sukses. Sukses yang dicapai oleh siswa akan membangkitkan motivasi belajar, dan sebaliknya kegagalan yang beruntun dapat menghilangkan motivasi. Berikan tugas, latihan dan sebagainya. Yang kira-kira dapat dikerjakan dengan baik oleh siswa, agar siswa memperoleh kesuksesan. Apabila di kelas ada siswa yang kemampuannya kurang, berikanlah tugas yang lebih sederhana atau lebih mudah, supaya diapun memperoleh sukses.
- 6) Berikanlah kemudahan dan bantuan dalam belajar. Tugas guru atau pendidik di sekolah adalah membantu perkembangan siswa, agar

perkembangan siswa lancar berikanlah kemudahan-kemudahan dalam belajar, dan jangan sebaliknya guru mempersulit perkembangan belajar yang dialami siswa. Apabila siswa mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar, berikanlah bantuan baik langsung oleh guru maupun memberi petunjuk kepada siapa atau kemana meminta bantuan.

- 7) Berikanlah pujian, ganjaran atau hadiah. Untuk membangkitkan motivasi belajar secara sederhana guru dapat melakukannya melalui pemberian pujian. Pujian akan membangkitkan semangat, tetapi sebaliknya kritik, cacian atau kemarahan akan membunuh motivasi belajar. Apabila keadaan memungkinkan untuk sukses-sukses tertentu, seperti siswa yang mengerjakan tugas dengan baik akan mendapatkan nilai terbaik, dapat diberi ganjaran atau hadiah.
- 8) Penghargaan terhadap pribadi anak. Sebagaimana motif ke empat dari Maslow adalah motif harga diri (self esteem). Harga diri ini bukan hanya dimiliki oleh siswa dewasa tetapi juga anak-anak. Sikap menerima siswa sebagaimana adanya, menghargai pribadi siswa, memberi kesempatan kepada siswa mencobakan jalan pikirannya sendiri.²³

B. Pembelajaran fikih

1. Pengertian pembelajaran fikih

Pembelajaran adalah proses yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelum penulis menjelaskan pengertian

²³ *Ibid.*, 70-72.

pembelajaran fikih terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai beberapa pengertian belajar.

Secara umum pengertian belajar menurut Muhibbin Syah adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetapkan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁴

Sedangkan menurut Mulyasa, pembelajaran adalah prose interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perilaku ke arah yang lebih baik.²⁵

Kata fikih, banyak ahli fikih mendefinisikan berbeda-beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama diantaranya:

Menurut Syekh Muhammad Qasim Al-Ghazy:

Fikih menurut bahasa adalah faham, sedangkan menurut istilah adalah ilmu tentang hokum yang syar'iyah amaliyah yang di peroleh dari dalil-dalil terperinci.

Sementara itu, ulama' lain mengemukakan bahwa fikih adalah:

‘‘Himpunan hukum syara’ tentang perbuatan manusia (amaliyah) yang di ambil dari dalil-dalil terperinci’’

Definisi –definisi di atas dapat disimpulkan, fikih adalah ilmu

²⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 10.

²⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), 100.

yang menjelaskan tentang hukum syar'iyah yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan atau perbuatan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran mata pelajaran fikih adalah sebagai proses belajar untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan membangun pengetahuan baru yang di dapat dari pengalamandari proses pembelajaran yang berkaitan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini sesuai komponen pembelajaran secara kontekstual bahwa dengan mengaitkan materi pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari atau dalam konteks kehidupan nyata maka proses pembelajaran benar- benar bermakna dan membekas di benak mereka.

Mata pelajaran fikih yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama di madrasah merupakan hal yang penting bagi peserta didik yang secara garis besar untuk memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli maupun Aqli serta mengamalkan hukum Islam yang benar.²⁶

2. Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Fikih

a) Tujuan

²⁶ Khairuddin, *el. Al.*, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP): Konsep Dan Implementasi di Madrasah*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2007) Cet.11, 179.

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam kaffah (sempurna).²⁷ Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah SWT yang di atur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang di atur dalam fikih muamalah. (2) Dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah social. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.²⁸

b) Fungsi

Pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah berfungsi untuk: (a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat; (b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku

²⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2, Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, Bab VII, 50

²⁸ *Ibid*, 51.

yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat; (c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab social di Madrasah dan masyarakat; (d) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin; (e) Pembangunan mental serta peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social melalui ibadah dan Muamalah; (f) Perbaikan kesalahan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari; (g) Penbekalannya peserta didik untuk mendalami fikih atau hukum islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3. Ruang Lingkup Fikih

Ruang lingkup fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum islam dalam menjaga keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan sesama manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:²⁹

- a) Aspek fikih ibadah meliputi ketentuan dan tata cara thaharah, shalat fardhu, shalat sunnah dan shalat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqomah, berdzikir, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.

²⁹ Ibid, 53.

- b) Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang piutang, gadai dan borg serta upah.

4. Karakteristik Fikih

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum islam.³⁰ Hal ini kemudian menjadi dasar pandangan hidup bagi peserta didik melalui kegiatan sehari-harinya.

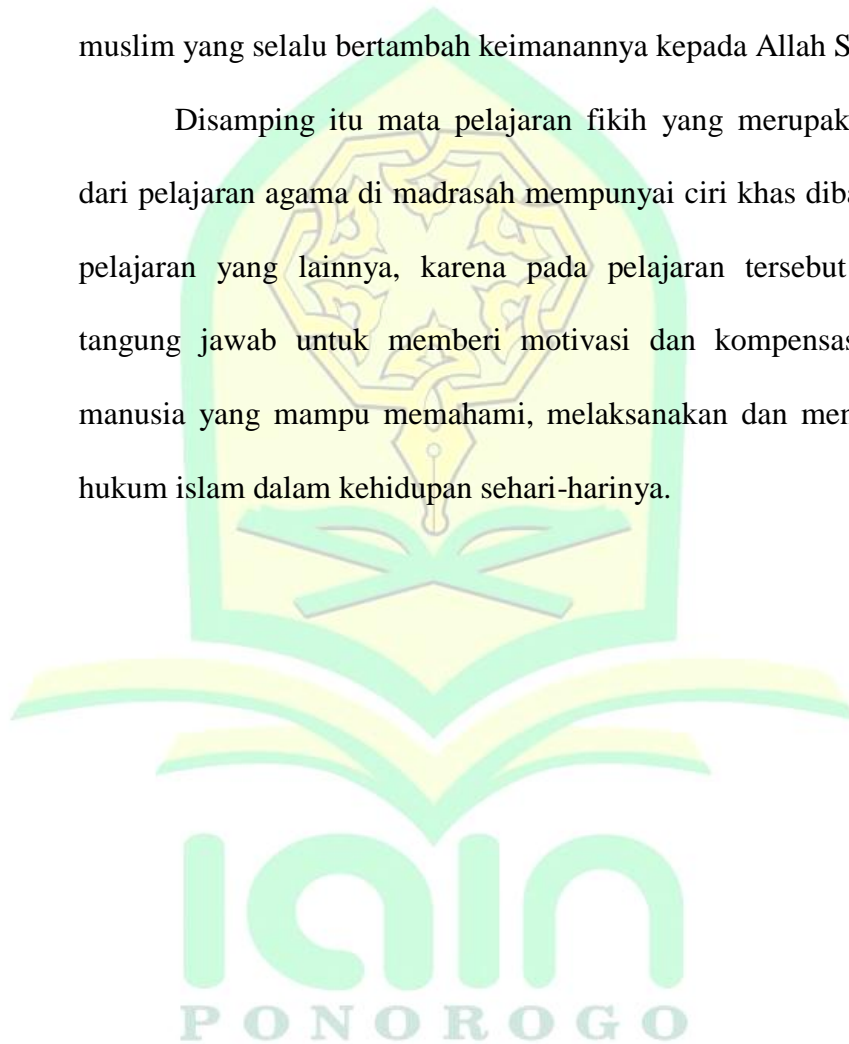
Karakteristik suatu pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu perlu diidentifikasi dalam rangka pengembangan silabus mata pelajaran tersebut. Struktur suatu mata pelajaran menyangkut dimensi standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi pokok atau struktur keilmuan mata pelajaran tersebut. Hasil identifikasi karakteristik mata pelajaran tersebut bermanfaat sebagai acuan dalam mengembangkan silabus dan rencana pembelajaran bagi seorang pendidik untuk meningkatkan kualitas mengajarnya.

Sebagaimana lazimnya suatu bidang studi, materi keilmuan mata pelajaran fikih mencakup dimensi pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan nilai (value). Hal ini sesuai dengan dengan tujuan pokok pembelajaran mata pelajaran fikih yaitu mengarahkan

³⁰ Ibid, 54.

peserta didik untuk memahami, mengenal, menghayati dan mengamalkan hukum islam yang mengarah pada penciptaan yang taat dan bertakwa kepada Allah SWT melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanannya kepada Allah SWT.

Disamping itu mata pelajaran fikih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan pelajaran yang lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam dalam kehidupan sehari-harinya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yakni yang harus dilakukan peneliti adalah turun ke lapangan, mengumpulkan data, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisan hasil laporan. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan numerik, situasional, deskriptif, interview mendalam analisis inti dan story.¹ Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*.²

Jadi, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami dan berupaya untuk memahami serta menafsirkan fenomena berdasarkan apa adanya.³

¹Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 314.

²Mahmud, *Metode Penelitian Tindakan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

³Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 140.

Jenis penelitian yang digunakan ialah jenis penelitian kualitatif studi kasus, yaitu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Metode penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang berusaha meneliti, menguraikan dan mencari solusi atau jalan keluar terbaik mengatasi masalah yang dihadapi pendidikan. Objek dan sasaran penelitiannya adalah kasus atau masalah khusus. Itu berarti, metode studi kasus dirancang untuk menyelesaikan masalah bukan untuk menemukan atau menciptakan teori baru. Inti penelitian ini adalah mendeskripsikan suatu satuan analisis yang unik atau khusus. Meskipun dapat digeneralisasikan berkenaan dengan hal-hal khusus tersebut, penelitian kasus tidak dapat dijadikan sebagai dasar untuk menggeneralisasi masalah secara umum.⁴

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting, peneliti di lokasi sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan focus penelitian, memilih informan sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument kunci, yaitu partisipan sementara sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.⁵

⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), 38.

⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 60.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo. Peneliti melakukan penelitian di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo ini pertama, karena peneliti sering berada di dekat wilayah madrasah tersebut. Kedua, peneliti melakukan pengamatan guru Fikih di sekolah tersebut memiliki dedikasi tinggi dalam mengajar. Tetapi, melihat peserta didiknya yang kurang memiliki minat belajar terhadap mata pelajaran Fikih tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo dengan harapan mendapat wawasan yang lebih luas tentang upaya guru dalam meningkatkan Prestasi belajar pada mata pelajaran Fikih di sekolah ini.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama/primer, selebihnya adalah tambahan/sekunder seperti data tertulis dan foto.⁶ Kata-kata atau tindakan yang dimaksud, yaitu kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis dan pengambilan foto sedangkan sumber data tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Sumber data yang utama adalah:

⁶Tim penyusun, *Buku Pedoman Skripsi STAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah*(Ponorogo: Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2016), 46.

1. Data Primer

Sumber data primer ini meliputi kegiatan mencari informasi dengan observasi langsung ke sekolah dan wawancara dengan kepala sekolah, guru Fikih dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder ini meliputi data kepustakaan yang penulis peroleh dari literatur-literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dari penelitian ini, data sekunder dari penelitian ini adalah profil sekolah, data tentang bentuk, pelaksanaan program pengembangan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa melalui metode kerja kelompok pada mata pelajaran Fikih serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajarannya, dan wawancara kepada beberapa peserta didik.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah Guru Fikih dan semua pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Wawancara/*interview*

Wawancara/*interview* merupakan suatu metode dalam koleksi data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang diperlukan sebagai data penelitian. Hasil dari koleksi data penelitian ini adalah jawaban-jawaban. Dalam penelitian ini teknik wawancara yang

digunakan adalah teknik wawancara mendalam, yakni cara mengumpulkan data dengan secara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.⁷

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan Guru Fikih dan semua pihak yang berkaitan erat dengan penelitian ini. Orang-orang yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah Bapak Dairin, S.Ag.,M.Pd.I selaku Kepala Sekolah dan Bapak Wardi, S.Pd.I selaku Guru Fikih di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo dan beberapa peserta didik.

Wawancara mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik ini dilaksanakan di lingkungan madrasah MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun Ponorogo. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran fikih melalui metode kelompok yang dijalankan oleh pihak-pihak terkait.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam

⁷Suryana Putra N Awangga, *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Piramid Publiser, 2007), 134.

situasi alamiah.⁸ Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁹

Teknik penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih melalui metode kelompok yang berlangsung di sekolah tersebut. Langkah awal yang dilaksanakan adalah mengamati apakah program ini berlangsung dengan baik atau tidak, kemudian mencari tahu siapa yang terlibat dalam pelaksanaan ini, kapan program ini dilaksanakan, dan mengapa program ini dilaksanakan serta apa tujuan diadakannya program ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang lebih akurat dan lebih sempurna dan yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁰ Dalam penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih melalui metode kerja kelompok, dokumen yang digunakan berupa gambar ataupun data yang diperoleh selama program tersebut berlangsung.

⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 64.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2015), 145.

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 181.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperlukan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang dikutip oleh Emzier dalam bukunya Metodologi Penelitian Pendidikan disebutkan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
2. Display Data adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, dengan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut.
3. Conclusion/*verivication* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian mengungkap temuan berupa hasil deskripsi

yang sebelumnya masih kurang jelas kemudian diteliti menjadi lebih jelas dan diambil kesimpulan.¹¹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) serta derajat kepercayaan dan keabsahan data. Diantara teknik yang dilakukan adalah:

1. Pengamatan yang tekun. Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹²

H. Tahapan-Tahapan Penemuan

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut¹³:

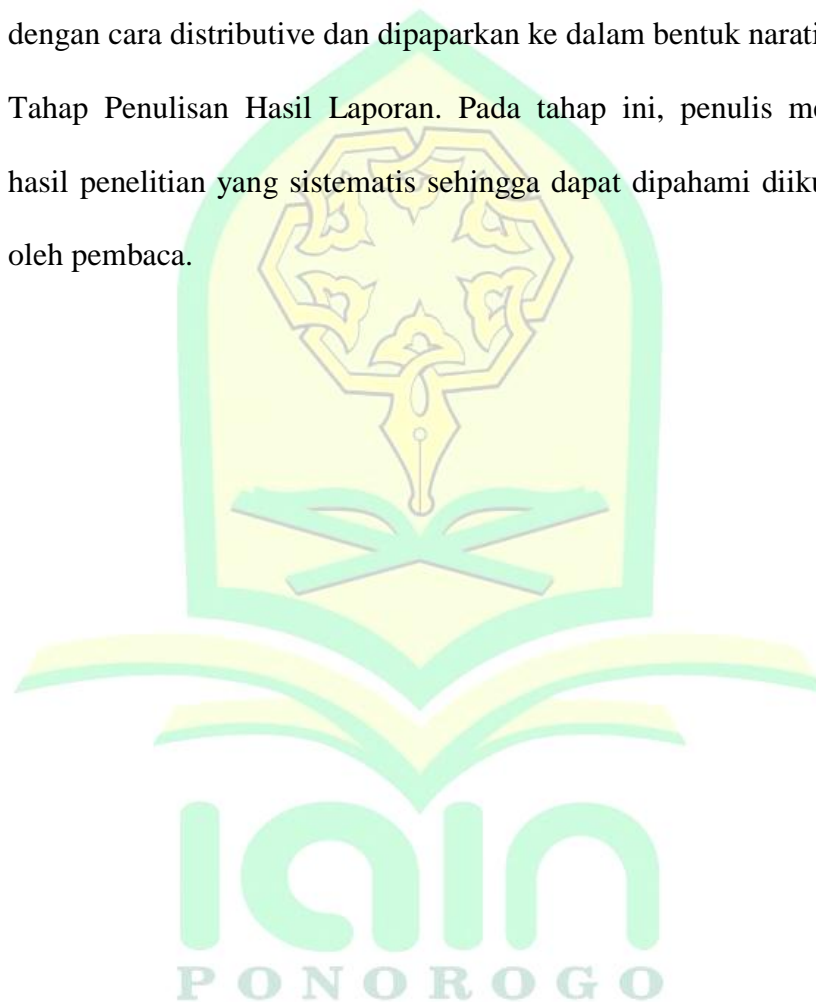
1. Tahap Pra Lapangan. Tahap pra lapangan, yaitu meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

¹¹Emzier, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 129.

¹²Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 171.

¹³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. 89.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan. Pada tahap ini penulis harus memahami latar penelitian, menulis peristiwa yang diamati serta menganalisis data lapangan.
3. Tahap Pasca Lapangan. Pada tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara, data tertulis untuk melakukan analisis data dengan cara distributive dan dipaparkan ke dalam bentuk naratif.
4. Tahap Penulisan Hasil Laporan. Pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami diikuti alurnya oleh pembaca.



BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs Ma'arif AL-Hikmah Ngrayun

Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun merupakan pendidikan formal yang setingkat Sekolah Lanjutan Pertama (SMP) yang pertama kali berdiri di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Ponorogo, dengan berciri khas Agama Islam yang didirikan atau diselenggarakan oleh Departemen Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo.

Latar Belakang berdirinya MTs Ma'arif Al-Hikmah Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun tersebut diantaranya karena pada saat itu di Kecamatan Ngrayun khususnya Desa Baosan Kidul belum terdapat sekolah yang berbasis agama sehingga orang-orang yang menjadi tokoh-tokoh masyarakat setempat tersebut berinisiatif untuk mendirikannya terutama yang di pelopori oleh bapak Dairin, S.Ag.,M.Pd.I yang pada saat itu mereka ingin mengembangkan siar agama yang berada di Baosan Kidul, karena Desa Baosan Kidul masih minim sekali masalah perkembangan keagamaan khususnya agama Islam. Kemudian didirikan sekolah tersebut yang penempatnya masih menggabung dengan SDN 1 Baosan Kidul, selama dua tahun, kemudian pindah tempat belajarnya di perumahan yang tepatnya di

Rumah Bapak Subijanto, Beliau adalah tokoh masyarakat yang sekaligus sebagai kepala sekolah SDN 1 Baosan Kidul tersebut.

Setelah beberapa tahun kemudian ditawarkan tanah oleh orang sekitar dan didirikan bangunan sebanyak 3 area atau lokal yang kemudian dapat digunakan untuk belajar, namun tidak lama kemudian tanah tersebut tidak jadi diwaqafkan yang akhirnya dibongkar, kemudian oleh bapak Teguh ditawarkan tanahnya untuk dijadikan sekolahan, akhirnya tanah tersebut dibeli dan kemudian dijadikan lokasi sekolahan dan sampai saat ini gedung MTs Ma'arif Al-Hikmah berada di Desa Baosan Kidul.

Kemudian pada tahun 1996 sekolah tersebut mendapatkan ijin resmi dari pemerintah, dan turunlah SK pendirian sekolah tersebut. Madrasah Tsanawiyah "Al-Hikmah" Baosan Kidul Ngrayun, resmi didirikan pada Tahun 1996, di bawah pengelolaan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo.

Madrasah Tsanawiyah "Al-Hikmah" Baosan Kidul Ngrayun sudah menempati fasilitas milik sendiri dengan tanah seluas 6180 m² dan memiliki 9 ruang kelas.¹

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun

a. Visi

Mantab dalam kualitas prestasi IMTAQ, IPTEK dan Peduli Lingkungan.

Indikator-Indikatornya adalah:

¹ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/D/19-IV/2018.

- 1) Terwujudnya lulusan yang berbudi pekerti luhur, cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertaqwa
- 2) Terwujudnya insan yang gemar dalam belajar, berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik bertaraf internasional
- 3) Terwujudnya KTSP bertaraf nasional
- 4) Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bertaraf nasional.
- 5) Peduli terhadap lingkungan: berperilaku santun terhadap lingkungan dengan cara mengimplementasikan rasa cinta dan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi, madrasah ini memiliki misi, sebagai berikut.

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 4) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah

- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.
- 7) Melaksanakan budaya hidup bersih dan sehat sebagai wujud pelestarian terhadap lingkungan, upaya mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

c. Tujuan

Berdasarkan visi dan misi madrasah, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan didik yang bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berpotensi dalam bidang olahrag dan seni.
- 3) Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan dan mengembangkan sikap sportifitas.
- 4) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan tehnologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lenih tinggi.
- 5) Menanamkan kepada peserta didik ajaran Islam al ahlussunnah wal jama'ah (Ke NU-an).

- 6) Terlaksananya budaya hidup bersih dan sehat sebagai upaya pelestarian terhadap lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.²

3. Letak Geografis MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun

Secara umum keadaan MTs Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo sebagai berikut ;

- 1). Nama Sekolah : MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun
- 2). Alamat : Dusun Patuk Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Ponorogo
- 3). Kabupaten/Kota : Ponorogo
- 4). Propinsi : Jawa Timur

Letak Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Ngrayun cukup strategis, berada tidak jauh dari kantor Desa Baosan Kidul dan dibagian desa paling utara juga dekat dengan jalan raya Ponorogo, yang sangat mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Adapun batas-batas MTs Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun yaitu : Utara : Dusun Karang Rejo Desa Baosan Lor, Selatan : Desa Wonoasri Sudimoro, Barat : Desa Mrayan dan Sebelah Timur : Desa Ngedangan Baosan Kidul. Adapun jarak antara Madrasah Ma'arif Al-Hikmah ke pusat Desa Baosan Kidul \pm 2 km, dan jarak MTs. Al-Hikmah

² Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/D/29-IV/2018.

dengan kecamatan \pm 5 km, sedangkan jarak antara Madrasah ke ibu kota kabupaten \pm 20 km^{2,3}

4. Lambang MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun



5. Sarana dan Prasarana

Sarana Dan Prasarana Madrasah⁴

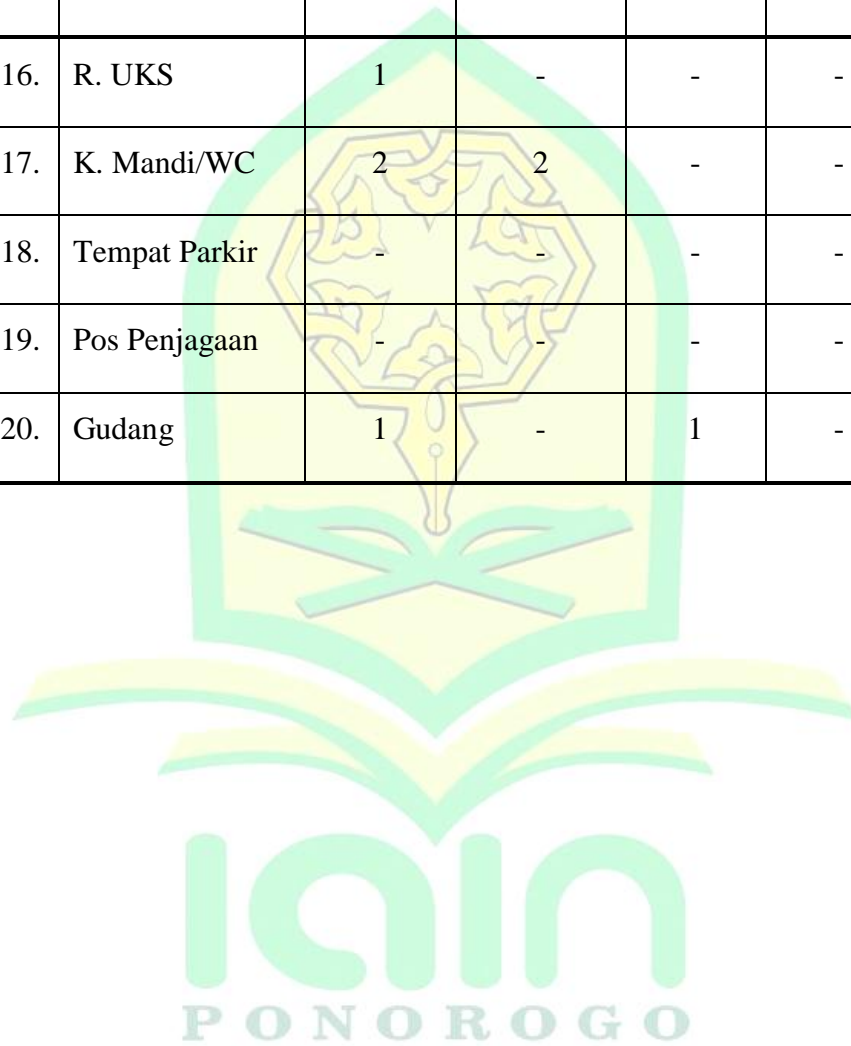
No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang			Ket
			Memadai	Kurang Memadai	Tidak Memadai	
1	R. Belajar	10	10	-	-	
2	R. Perpustakaan	1	1	-	-	
3	R. Lab.	1	1	-	-	

³ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/D/19-IV/2018

⁴ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/D/19-IV/2018

No .	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang			Ket
			Memadai	Kurang Memadai	Tidak Memadai	
	Komputer					
4	R. Lab. IPA	1	1	-	-	
6	R. Kepala Madrasah	1	1	-	-	
7	R. Tata Usaha	1	-	1	-	
8	R. Waka Madrasah	1	-	-	1	
9	R. Guru	1	-	1	-	
10	R. BP/BK	1	-	1	-	
11	R. OSIS	1	1	-	-	
12	R. Kopsis	-	-	-	-	
13	R. Ganti	-	-	-	-	
14	R. Ibadah/Musholla	1	-	1	-	
15.	R. Tamu	1	1	-	-	

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi Ruang			Ket
			Memadai	Kurang Memadai	Tidak Memadai	
16.	R. UKS	1	-	-	-	
17.	K. Mandi/WC	2	2	-	-	
18.	Tempat Parkir	-	-	-	-	
19.	Pos Penjagaan	-	-	-	-	
20.	Gudang	1	-	1	-	



B. Deskripsi Data Khusus

1. Bentuk upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih melalui metode kerja kelompok. (Studi Kasus di MTs Ma'arif Al- Hikmah Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018).

“Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai sebagai akibat dari adanya kegiatan peserta didik berkaitan dengan belajarnya. Hal yang penting dalam kegiatan belajar siswa akan mengalami perubahan pada dirinya baik berupa ketrampilan, pengetahuan atau apa yang dapat ia lakukan”.⁵

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Wardi, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Fiqih di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun. Namun dapat ditemui juga siswa yang malas melakukan belajar karna timbul dari sikap pada diri sendiri kurangnya pemahaman pada materi tersebut, bias juga materi yang disampaikan banyak menyita waktu. Hasil wawancara dengan Bapak Wardi, S.Pd.I selaku guru Fiqih di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun terkait materi peajaran Fiqih yang diajarkan, sebagai berikut:

“Dalam pelajaran Fiqih materi yang saya ajarkan kepada siswa dalam pengajaran Fiqih di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun berasal dari buku-buku Fiqih yang sudah ada banyak beredar. Karena antara buku satu dengan yang lain muatannya beda-beda. Jadi ada macam-macam sumber yang digunakan dalam pelajaran Fiqih. Metode yang digunakan dalam pengajaran Fiqih ini biasanya menggunakan metode diskusi, ceramah, penugasan dan metode kerja kelompok. Namun metode yang akan digunakan ini kebanyakan dengan metode kerja kelompok.”⁶

⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 01/W/20-IV/2018

⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 02/W/23-IV/2018

Hasil observasi pada waktu pembelajaran Fikih kelas VIIIA di MTs

Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun dimulai, sebagai berikut:

“Proses pembelajaran yang dilakukan Guru Fikih membuka pelajaran dengan salam, presensi, doa ketika belajar, kemudian guru menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan silabus dan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Tapi sebelumnya guru melakukan pre test gunanya untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Pelajaran Fikih biasanya adalah pelajaran yang banyak menyita waktu dikarenakan materi yang diajarkan menyangkut kebiasaan sehari-hari sehingga memerlukan praktek individu”.⁷

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Wardi, S.Pd.I sebagai berikut:

“Bidang studi Fikih ini diminati oleh anak-anak karena mereka menganggap materi Fikih, adalah materi yang ada didalam kehidupan sehari-hari kita praktekkan penggunaan ilmunya. Sehingga kebanyakan materi Fikih selain teori harus praktek secara individu. Akan tetapi praktek secara individu menyita waktu yang banyak maka perlu menggunakan metode kerja kelompok dan metode ini sangat cocok diterapkan di mata pelajaran Fikih”.⁸

Hasil wawancara dengan peserta didik yaitu Diska Armia Putri, M. Mahfud Irawan dan Nurul Wijayanti kelas VIIIA MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun terkait implementasi pelajaran Fikih dalam pandangan mereka, sebagai berikut:

“Pelajaran Fikih dengan menggunakan metode kerja kelompok sangat membantu para siswa yang biasanya belum bisa praktek mungkin juga belum bisa paham materi Fikih bisa cepat faham dikarenakan dengan metode kerja kelompok siswa yang kurang senang pelajaranya

⁷ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/D/29-III/2018

⁸ | Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 03/D/29-III/2018

dan tidak bisa dapat terdorong dari teman-temannya yang sudah bisa didalam klompoknya sehingga timbul semangat dalam belajar⁹ .

Hasil implementasi metode kerja klompok dalam meningkatkan prestasi belajar siswa tidak hanya tergantung pada guru bidang studi akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Wardi, S.Pd.I sebagai berikut:

“Meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran merupakan tugas dari motivator, karna yang di dapatkan sewaktu proses pembelajaran untuk bekal di masa mendatang . Melalui pendekatan metode kerja kelompok dapat melatih siswa untuk kerja sama dan mendorong siswa untuk mencapai tujuan bersama mencapai hasil yang memuaskan .¹⁰

Hasil observasi pada waktu proses pembelajaran Fikih kelas VIIIA di MTs Ma’arif Al-Hikmah Ngrayun, sebagai berikut:

“Adapun aktivitas siswa pada waktu pembelajaran di kelas yaitu sebagian siswa berperan aktif seperti memperhatikan penjelasan pelajaran dari guru Fikih, menjawab pertanyaan yang diajukan guru Fikih, dan juga menjawab tugas-tugas yang diberikan oleh guru Fikih dan mereka mengerjakan tugas tersebut dengan tekun”.¹¹

Seperti yang diungkapkan Bapak Wardi, S.Pd.I kondisi peserta didik di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, sebagai berikut :

“Kondisi anak-anak ketika pelajaran berlangsung itu ya ada yang aktif tapi ada juga yang pasif, dan juga ada anak-anak yang susah untuk dikondisikan tetapi ketika di ajak untuk berdiskusi secara berkelompok itu juga berjalan dengan baik. Meskipun ada anak-anak yang kurang bersemangat dalam belajar itu akan teratasi dengan siswa lain yang aktif”.¹²

⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 04/W/25-IV/2018

¹⁰ Lihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini, Kode: 04/D/19-IV/2018

¹¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 05/W/30-IV/2018

¹² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 05/W/30-IV/2018

Bapak Dairin, S.Ag.,M.Pd.I selaku kepala madrasah di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun mengungkapkan keterangan terkait kurikulum yang digunakan sebagai berikut :

“Kurikulum yang digunakan di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun ini adalah kurikulum 2013 yang telah disyahkan oleh DPR RI, kalau dulu kan disusun seluruh guru kepala sekolah kemudian disyahkan oleh dinas”.

Bapak Wardi, S.Pd.I selaku guru Fiqih di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun juga mengungkapkan sebagaimana keterangan di atas, yaitu:

“Kurikulum yang digunakan dalam pelajaran Fiqih itu sama seperti kurikulum di sekolah-sekolah pada umumnya yaitu kurikulum 2013”.

Hasil wawancara dengan Bapak Dairin, S.Ag.,M.Pd.I selaku kepala madrasah di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun terkait penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

“Penggunaan media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk melengkapi kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas maupun di luar kelas. Media membantu siswa untuk lebih bisa memahami pelajaran. Media pembelajara merupakan alat bantu mengajar bagi guru. Dengan adanya media guru tersebut lebih mudah menjelaskan materi”¹³.

Kesuksesan sebuah perencanaan dipengaruhi dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat pula. Metode pembelajaran yang sesuai akan memicu keberhasilan dalam pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Wardi, S.Pd.I selaku guru Fiqih kelas VIIIA di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun, sebagai berikut:

¹³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 06/W/19-IV/2018

“Guru pada zaman dahulu melakukan penyampaian pengajaran hanya dengan menggunakan metode ceramah. Metode tersebut jika digunakan berulang kali pada kegiatan pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan pada siswa. Metode tersebut juga menjadikan siswa menjadi pasif. Sehubungan dengan materi pelajaran yaitu Fiqih, dimana materinya selain teori juga harus praktek perlu menggunakan metode yang memicu siswa aktif. Metode yang pernah saya gunakan adalah metode kerja kelompok yang memicu siswa untuk praktek secara langsung.¹⁴

Diantara strategi pengajaran khusus yang dimaksud adalah dengan menggunakan metode pengajaran. Dengan memiliki pengetahuan secara umum mengenai sifat berbagai metode, seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi pengajaran khusus. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wardi, S.Pd.I selaku guru Fiqih kelas VIIIA di MTs Ma’arif Al-Hikmah Ngrayun mengenai metode mengajar yang digunakan saat ini, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“Untuk saat ini metode yang sering saya gunakan adalah dengan metode kelompok dan meminta peserta didik untuk mendiskusikan dan mempraktekkan materi yang diajarkan secara berkelompok baik berupa tata cara shalat, thaharah, berdzikir dan lain-lain.

Hasil wawancara dengan Bapak Wardi, S.Pd.I selaku guru Fiqih kelas VIIIA di MTs Ma’arif Al-Hikmah Ngrayun mengenai cara menyampaikan pembelajaran agar mudah dipahami dan mudah dihafal oleh siswa, sebagai berikut:

“Untuk menyampaikan pembelajaran Fiqih agar mudah dipahami dan mudah dihafal oleh peserta didik, pertama saya menjelaskan

¹⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 07/W/3-V/2018

secara detail kemudian saya menerangkan tentang maksud dari materi tersebut, kemudian saya meminta peserta didik untuk menghafalkannya, setelah itu saya membuat perkelompok untuk mempraktekannya jika memang itu perlu dipraktekkan.

Ungkapan peserta didik terkait dengan pelajaran Fikih, dalam hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIIIA, sebagai berikut:

“Pelajaran Fikih itu sebenarnya pelajaran yang mudah, tetapi kami kurang suka karena sulit untuk dipahami di dalamnya terdapat pengertian dan perbedaan madzhab dan juga hafalan . kalau di kerjakan dengan individu gak maksimal karna jumlah siswa yang terlalu banyak menjadi kendala .

Adanya metode kerja kelompok yang digunakan guru dan cara mengajarnya, seperti yang disampaikan oleh beberapa peserta didik kelas VIIIA yaitu, Diska Armia Putri, M.Mahfud Irawan dan Nurul Wijayanti, sebagai berikut:

“Pak Wardi itu kalau menurut saya sudah bagus cara mengajarnya, mudah untuk diterima. Yaitu dengan menggunakan metode kerja klompok seperti berdiskusi, meminta peserta didik presentasi terkait pengertian-pengertian Fikih ibadah dan Fikih muamalah yang prestasinya dapat dipahami atau point-point penting yang terkandung dalam materi tersebut, sehingga anak-anak bisa memahami pelajaran itu, yang sekilas saya lihat. Kan kelihatan pak anak yang paham dan tidak. Pasti kalo paham di kelas saat diajar mereka akan tetap mendengarkan dan memperhatikan. Tetapi kalau anak belum paham dikasih pertanyaan belum bisa jawab dan apa bila disuruh praktek kadang masih bingung.¹⁵

Untuk kualitas Guru dari hasil wawancara dengan Bapak Dairin, S.Ag.,M.Pd.I selaku kepala madrasah di MTs Ma’arif Al-Hikmah Ngrayun mengungkapkan, sebagai berikut:

¹⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 08/W/5-V/2018

“Tentang kualitas/ profesionalitas guru disini, guru yang mendaftar dites terlebih dahulu kemudian juga ada praktek mengajar. Jadi, kualitas/ profesionalitas guru disini sudah teruji”.

Guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman di bidangnya. Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai berbagai strategi atau teknik dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.¹⁶

Prestasi belajar siswa pada MTs Ma'arif Al-Hikmah pada bidang Fikih pada umumnya adalah biasa-biasa saja. Hal ini karena kurangnya motivasi mereka untuk belajar, sehingga untuk tahap pembelajaran selanjutnya guna untuk meningkatkan prestasi belajar siswa guru

¹⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Belajar-Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 125.

menerapkan metode tersebut sebagai alternatif memotivasi siswa dan memberikan kemudahan dalam memahami dan menerapkan sekaligus mempraktekkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wardi, S.Pd.I sebagai berikut :

”Dengan menerapkan Kerja kelompok pada bidang Fikih pada masalah aspek ibadah prestasi belajar siswa meningkatkan dari prestasi belajar sebelumnya”.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Bapak Wardi, S.Pd.I selaku guru bidang studi Fikih di MTs Ma’arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun untuk mencetak anak agar bisa meraih prestasi yang gemilang, diantaranya :

”Dari faktor keluarga Mengarahkan anak agar rumahnya menjadikan pusat pendidikan. Karena rumah adalah tempat pendidikan pertama bagi siswa, jika rumah mampu membangun fondasi pendidikan yang kokoh bagi anak, maka perkembangan anak akan berjalan dengan cepat, namun jika pendidikan di rumah rapuh, bahkan tidak mampu menyelenggarakan pendidikan, sebagaimana potret kebanyakan keluarga saat ini, maka perkembangan anak akan lamban, selain itu akan membahayakan masa depan anak. Jadi menyuruh anak untuk selalu belajar dirumah lebih giat dan menjadikan rumahnya menjadi pusat pendidikan. Melatih membiasakan dan mempraktekkan fikih ibadah di lingkungan masyarakat karna menyangkup kehidupan sehari-hari misalya saja bagi seorang laki-laki melaksanakan sholat di masjid ,mengurus orang yang meninggal dan lain lain.menguatkan memori dengan hafalan Anak disuruh untuk selalu menghafal apapun baik pelajaran maupun yang lainnya, karena dengan memperkuat memori anak kebiasaan menghafal. Karena dengan menghafal, siswa bisa mengulang-ulang kapan pun dia bisa. Menghafal juga bisa melancarkan otak karena, dengan menghafal, siswa bisa belajar setiap saat tanpa terganggu dengan kertas. Otaknya terus bermain dan bisa digunakan kapanpun ia membutuhkan, ia mempunyai semangat

berpikir ekstra, karena menghafal membawanya pada etos berpikir yang kuat. Jadi siswa disuruh untuk menghafal bacaan-bacaan sholat doa-doa ,berdzikir dan lain-lain yang sudah di ajarkan disekolah sehingga hafalan mereka menjadi banyak yang akhirnya akan memacu ilmu pengetahuan dan merangsang otak untuk selalu berkembang. Siswa di beri tantangan baru dan Reward. Apabila anak sudah sukses dalam satu hal, anak diberi tantangan baru yang lebih besar agar tidak cepat puas, tidak sombong, dan merasa sudah berada di puncak”.¹⁷

Akan tetapi dalam pembelajaran langkah-langkah atau metode pengajaran secara umum yang harus diperhatikan oleh seorang guru ketika menunaikan tugas mengajar adalah harus adanya timbal balik antara guru dengan muridnya. Manakala proses pendidikan itu merupakan suatu aktivitas yang menuntut adanya hubungan yang erat antara seseorang guru dengan muridnya, yakni seorang itu akan berhasil dalam hal apa saja.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut hasil prestasi siswa bidang studi Fikih diambil dari nilai tugas mengerjakan LKS yang diberikan kepada siswa setelah pokok bahasan telah selesai disampaikan dan juga nilai diambil dari praktek ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam. Sehingga dengan penerapan metode ini nilai siswa bisa menjadi meningkat yang semula nilai rata-rata 7,0 meningkat menjadi 8,5 pada masalah yang sama, yaitu masalah ibadah.

¹⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 08/W/7-V/2018

Dalam penerapan metode ini berdasarkan observasi suasana kelas menjadi hidup dan siswa bersemangat dalam mengerjakan tugas, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Wardi, S.Pd.I sebagai berikut:

”Siswa-siswi lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas, suasana kelas juga lebih hidup meskipun ada satu, dua siswa yang tidak mengerjakan tugas namun setelah siswa tersebut ditegur langsung mengerjakan tugasnya.¹⁸

Selain meningkatkan prestasi belajar siswa penerapan metode tersebut dapat menumbuhkan semangat, motivasi pada siswa dan suasana kelas lebih hidup, kesemangatan siswa dibuktikan dengan adanya peran aktif siswa dalam mengerjakan tugas dan mendapat nilai yang lebih tinggi di banding dengan nilai-nilai sebelumnya.

Dan metode tersebut ternyata sangat membantu siswa dalam berlatih untuk bekerja dengan teman-temannya sehingga mampu menjalin hubungan sosial yang sangat erat dengan teman, karena dengan jalinan yang sangat erat dengan teman tersebut akan memperingan permasalahan-permasalahan dalam diri sendiri, karena apabila siswa mengalami kendala selalu di lontarkan terhadap temannya. Jadi ternyata bekerja kelompok dapat menjadi pemicu hidup bahagia.

¹⁸ *Ibid.*,

2. Faktor pendukung dan penghambat upaya peningkatan prestasi siswa pada mata pelajaran fikih di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun.

Faktor pendukung untuk pelajaran Fikih yang ada di MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun seperti yang diungkapkan oleh Bapak Wardi, S.Pd.I sebagai berikut:

”Faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar pada Madrasah Al-Hikmah di Baosan Kidul Ngrayun, yaitu adanya semangat dan tanggung jawab yang tinggi dari guru bidang studi Fikih dalam memberikan pengertian dan pemahaman akan pentingnya pelajaran fikih dalam kehidupan sehari-hari. Semangat guru tersebut dapat membangkitkan motivasi dan merangsang semangat siswa untuk lebih giat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Semangat siswa dapat dilihat dengan keaktifan mereka mengikuti pelajaran. Adapun semangat siswa tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya : ada yang senang menerangkan dalam kelompok, ada yang senang memberikan contoh-contoh, ada yang teliti dalam mengoreksi jawaban dan lain sebagainya. Dari perbedaan semangat siswa tersebut terkumpul dalam satu kelompok sehingga saling melengkapi dalam memberikan penjelasan, contoh-contoh, membenarkan dan memberikan kesimpulan sehingga memberikan semua siswa dalam satu kelompok faham pada materi yang dipelajari”

Kegiatan pembelajaran di kelas tidak selalu berjalan dengan menggunakan metode kelompok akan tetapi kadang-kadang dengan individual atau masing-masing siswa.. Hasil wawancara dengan Bapak Wardi, S.Pd.I mengungkapkan, sebagai berikut.

”Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun disebabkan karena :

1. Karena letak yang terlalu jauh dari sekolah
Kurangnya kondisi jasmani yang dikarenakan kecapekan yang disebabkan jarak antara sekolah dengan rumah terlalu jauh dan sulit.

Sehingga anak kurang konsentrasi. Yang akhirnya adanya ketegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran dan kurangnya mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

2. Kecerdasan /intelektual
Memang kecerdasan anak didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah di bawah rata-rata dari anak kota. Karena tingkat inteligensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Dimana semakin tinggi inteligensi siswa maka semakin tinggi pula peluang untuk meraih sukses dan sebaliknya.
3. Motivasi
Kurangnya motivasi orang tua bahkan orang tua terkadang masa bodoh terhadap anaknya.
4. Perhatian
Kurangnya mendapatkan perhatian yang maksimal baik dari keluarga maupun dari teman sehingga anak tersebut hanya asal-asalan saja baik dalam belajar maupun melakukan sesuatu apapun.
5. Minat
Kurangnya minat siswa untuk belajar. Karena dengan adanya minat yang tinggi siswa akan mendapatkan prestasi yang gemilang namun sebaliknya jika tidak punya minat sama sekali terhadap mata pelajaran maupun yang lainnya, maka sesuatu itu tidak akan tercapai.
6. Bakat
Kurangnya bakat yang tertanam di dalam diri anak. Mereka seakan-akan tidak memerlukan pelajaran demi masa depannya.
7. Siswa tidak punya kemandirian
Kurangnya rasa kemandirian pada siswa. siswa yang tidak punya kemandirian dalam belajar mereka selalu melakukan hal-hal yang kurang baik misalnya menyontek temannya, yang akhirnya mereka tidak mau untuk belajar secara maksimal karena mengandalkan temannya. Sikap itu mungkin bisa terbawa pada saat ujian dan itu sangat tidak baik.
8. Siswa tidak menguasai cara-cara belajar yang baik
Siswa tidak mau untuk memperhatikan cara-cara yang baik dalam belajar. Mereka belajar ala kadarnya saja, bahkan ada yang tidak mau belajar sama sekali. Mereka justru banyak bercanda dalam

mengerjakan tugas kelompok sehingga waktu sudah habis, tugas belum selesai dikerjakan.

9. Terbatasnya alokasi waktu

Dengan terbatasnya alokasi waktu yang tersedia untuk penerapan metode kerja kelompok dalam bidang studi Fikih dirasa kurang efektif mengingat yang dihadapi adalah siswa dengan menggunakan metode tersebut harus membutuhkan waktu yang panjang dalam proses pembelajarannya. Adapun alokasi yang tersedia pada MTs Ma'arif Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun sangat terbatas.¹⁹



¹⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, Kode: 09/W/9-V/2018

BAB V

ANALISIS DATA

Sebagaimana yang telah penulis paparkan dalam bab IV tentang temuan data-data dalam penelitian ini, maka bab V ini peneliti mencoba menganalisis temuan peneliti tersebut dengan maksud untuk mengkaji hakekat dan makna yang terkandung dalam temuan-temuan tersebut.

- A. Analisis Bentuk upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Fiqih melalui metode kerja kelompok.

Implementasi penerapan metode yang sesuai dan tepat dalam proses belajar mengajar dapat membantu mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah diprogramkan. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara membuktikan bahwa penerapan metode kerja kelompok pada bidang studi Fiqih masalah ibadah pada pokok bahasan diadakan praktek secara berkelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan memberikan kemudahan siswa dalam memahami dan menerapkan sekaligus mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Untuk mengetahui prestasi belajar siswa maka berdasarkan teori di adakan evaluasi yang menghasilkan suatu penilaian. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui hasil usaha pendidikan terhadap siswa. Hasil inilah yang kita sebut dengan prestasi belajar siswa. Maka hasil evaluasi belajar dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar siswa setelah mengalami proses pembelajaran dapat dibuktikan dengan

¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomer:04/W/24-IV/201

selama satu periode tertentu.²Peningkatan prestasi belajar siswa tidak hanya tergantung pada guru bidang studi akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhinya. Peningkatan hasil belajar siswa itu tergantung dari dorongan (motivasi) dan proses baik, bimbingan, arahan guru serta kemauan siswa. Keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar di dalam dan di luar ruang kelas. Dalam proses ini dorongan dari pihak madrasah, guru, keluarga, lingkungan dan siswa itu sendiri saling terkait dan harus sejalan. membangkitkan dorongan (motivasi) siswa maka profesionalitas dan kompetensi guru sangat besar sekali pengaruhnya. Peran guru bukan saja sebagai pengajar yang hanya mentransfer ilmu kepada siswa, melainkan juga berperan sebagai fasilitator dalam rangka mendorong dan menentukan proses yang harus diterapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa .Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka diperlukan strategi pengajaran khusus yang dapat menunjang tercapainya tujuan. Tujuan pelaksanaan atau penerapan metode pembelajaran itu yang utama yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa, di samping membuat suasana belajar mengajar menyenangkan dan lebih memahamkan siswa pada materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media pembelajaran di gunakan sebagai alat untuk melengkapi kegiatan belajar mengajar yang terjadi didalam kelas . Media membantu membantu siswa untuk lebih bisa memahami pelajaran. Media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar bagi guru.

² Wayan Nurkancana dan P.P.N Sunartana, *Evaluasi Hasil Belajar*, 11.

Dengan adanya media guru tersebut lebih mudah untuk menjelaskan materi,



Adapun prestasi siswa bidang studi Fikih diambil dari nilai tugas mengerjakan LKS yang diberikan guru kepada siswa setelah pokok bahasan telah selesai disampaikan. Selain itu juga nilai dari praktek ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam yang dilaksanakan siswa secara individu di depan guru bidang studi Fikih. Adapun praktek yang menyangkut materi fikih baca ini dilaksanakan siswa pada akhir tiap pokok bahasan materi pelajaran. Akan tetapi dibuat kelompok yang terdiri dari 6 kelompok masing-masing kelompok terdapat 5 siswa hanya beberapa. Ini dikarenakan alokasi waktu yang telah ditetapkan.

Peningkatan hasil prestasi belajar siswa bidang studi Fikih terhadap siswa MTs Ma'arif Al-Hikmah dapat dibuktikan bahwa, sebelum diadakan penelitian ini guru bidang studi Fikih belum pernah menerapkan sistem pembelajaran dengan metode Kerja Kelompok dalam satu pertemuan. Akan tetapi, guru bidang studi Fikih hanya menerapkan metode ceramah dan yang lain sebagian saja.

Setelah diadakan penelitian diterapkan metode kerja kelompok tersebut dalam satu pertemuan pada masalah ibadah pada pokok bahasan ibadah yang dilaksanakan pada tanggal 2 april 2018 dan pada tanggal 9 april 2018 dan pada tanggal 24 april 2018 diberi tugas mengerjakan tugas LKS setelah pokok bahasan selesai di sampaikan.

Dari hasil penelitian tersebut bahwa penerapan metode kerja kelompok yang diterapkan dalam satu pertemuan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari prestasi sebelumnya yang hanya menggunakan beberapa metode saja. Nilai sebelumnya diterapkan ketiga metode tersebut rata-rata 70 meningkat menjadi 8,5, pada masalah yang sama yaitu masalah fikih ibadah.

Hasil implementasi metode kerja kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan maka pelaksanaan pembelajaran bidang studi Fikih pada MTs Al-Hikmah, dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dengan siswa.

Keberhasilan dalam pembelajaran sedikit banyaknya di pengaruhi oleh penerapan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan pola umum guru dan murid dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bidang studi Fikih tidak hanya menggunakan satu macam metode pembelajaran saja akan tetapi diterapkan berbagai metode pembelajaran. Ada berbagai metode pembelajaran Fikih yang dapat diterapkan sesuai dengan tujuan yang dicapai berdasarkan, materi, serta kondisi peserta didik. Adapun langkah-langkah penerapan metode kelompok yang dilakukan adalah : Sebelum guru masuk pada materi baru guru memberiakan apersepsi. Selanjutnya guru mulai masuk pada materi yang baru dengan metode ceramah sebagai pembuka dalam penyampaian materi. Sekaligus menjelaskan pengertian materi dan memberikan contoh . Yang selanjutnya sekitar 20 menit menggunakan metode ceramah kemudian guru

melanjutkan dengan menerapkan metode yang diinginkan misalnya kerja kelompok.

Adapun langkah-langkah yang harus diterapkan dalam metode kelompok:

- a. Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok atau lebih
- b. Tugas secara individu dicocokkan dalam satu kelompok
- c. Siswa dalam kelompok membenarkan jawaban, jika jawaban salah menurut kelompok masing-masing
- d. Guru berkeliling mengawasi siswa
- e. Guru memberi penjelasan bagi kelompok yang belum jelas.

Setelah selesai penerapan metode kerja kelompok tersebut guru mengundi salah satu kelompok sebagai perwakilan dengan mengadakan permainan sebagai giliran untuk membacakan, mempraktekkan maupun menulis ke depan kelas. Kemudian dimintakan jawabannya kepada kelompok lain bahwa jawaban salah satu kelompok betul atau salah, kemudian jika siswa kurang jelas maka guru memberi penjelasan secara detail dan benar dan memberkan kesimpulannya dengan jelas. Dengan menggunakan metode tersebut siswa secara aktif dan semangat dalam proses pembelajaran dan suasana kelas bisa menjadi hidup.

1. Faktor Pendukung

Faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi belajar pada Madrasah Al-Hikmah di Baosan Kidul Ngrayun, yaitu adanya semangat

dan tanggung jawab yang tinggi dari guru bidang studi Fikih dalam memberikan pengertian sholat dan pemahaman akan pentingnya ibadah.

Semangat guru tersebut dapat membangkitkan motivasi dan merangsang semangat siswa untuk lebih giat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Semangat siswa dapat dilihat dengan keaktifan mereka mengikuti pelajaran. Adapun semangat siswa tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya : ada yang senang menerangkan dalam kelompok, ada yang senang memberikan contoh-contoh, ada yang teliti dalam mengoreksi jawaban dan lain sebagainya. Dari perbedaan semangat siswa tersebut terkumpul dalam satu kelompok sehingga saling melengkapi dalam memberikan penjelasan, contoh-contoh, membenarkan dan memberikan kesimpulan sehingga memberikan semua siswa dalam satu kelompok faham pada materi yang dipelajari.

2. Faktor Penghambat dalam meningkatkan prestasi

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan prestasi siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun disebabkan karena :

- a) Karena letak yang terlalu jauh dari sekolah

Kurangnya kondisi jasmani yang dikarenakan kecapekan yang disebabkan jarak antara sekolah dengan rumah terlalu jauh dan

sulit. Sehingga anak kurang konsentrasi. Yang akhirnya adanya ketegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran dan kurangnya mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi.

b) Kecerdasan /intelektual

Memang kecerdasan anak didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah di bawah rata-rata dari anak kota. Karena tingkat inteligensi siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Dimana semakin tinggi inteligensi siswa maka semakin tinggi pula peluang untuk meraih sukses dan sebaliknya.

c) Motivasi

Kurangnya motivasi orang tua bahkan orang tua terkadang masa bodoh terhadap anaknya.

d) Perhatian

Kurangnya mendapatkan perhatian yang maksimal baik dari keluarga maupun dari teman sehingga anak tersebut hanya asal-asalan saja baik dalam belajar maupun melakukan sesuatu apapun.

e) Minat

Kurangnya minat siswa untuk belajar. Karena dengan adanya minat yang tinggi siswa akan mendapatkan prestasi yang gemilang namun sebaliknya jika tidak punya minat sama sekali terhadap mata pelajaran maupun yang lainnya, maka sesuatu itu tidak akan tercapai.

f) Bakat

Kurangnya bakat yang tertanam di dalam diri anak. Mereka seakan-akan tidak memerlukan pelajaran demi masa depannya.

g) Siswa tidak punya kemandirian

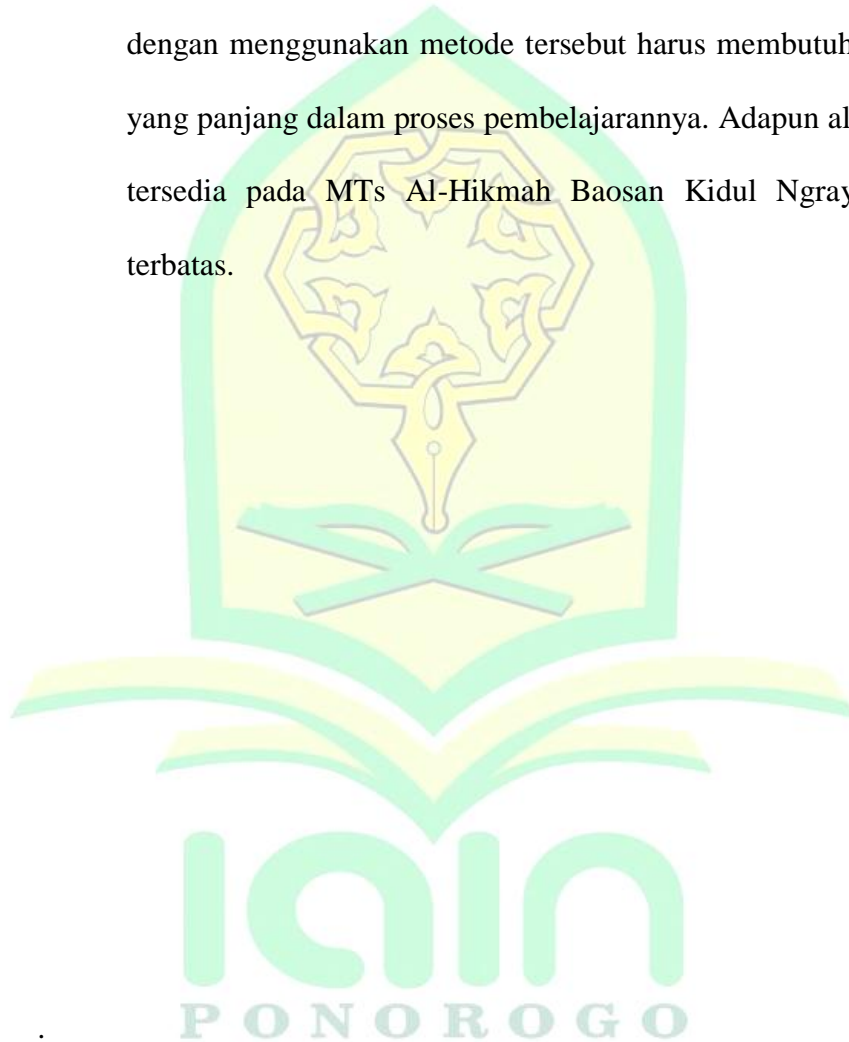
Kurangnya rasa kemandirian pada siswa. siswa yang tidak punya kemandirian dalam belajar mereka selalu melakukan hal-hal yang kurang baik misalnya menyontek temannya, yang akhirnya mereka tidak mau untuk belajar secara maksimal karena mengandalkan temannya. Sikap itu mungkin bisa terbawa pada saat ujian dan itu sangat tidak baik.

h) Siswa tidak menguasai cara-cara belajar yang baik

Siswa tidak mau untuk memperhatikan cara-cara yang baik dalam belajar. Mereka belajar ala kadarnya saja, bahkan ada yang tidak mau belajar sama sekali. Mereka justru banyak bercanda dalam mengerjakan tugas kelompok sehingga waktu sudah habis, tugas belum selesai dikerjakan.

i) Terbatasnya alokasi waktu

Dengan terbatasnya alokasi waktu yang tersedia untuk penerapan metode kerja kelompok dalam bidang studi Qur'an Hadits dirasa kurang efektif mengingat yang dihadapi adalah siswa dengan menggunakan metode tersebut harus membutuhkan waktu yang panjang dalam proses pembelajarannya. Adapun alokasi yang tersedia pada MTs Al-Hikmah Baosan Kidul Ngrayun sangat terbatas.





BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis membahas secara berurutan dalam beberapa bab mulai BAB I sampai dengan BAB V maka, dapat ditarik kesimpulan yang sekiranya dapat menjadi bahan dan acuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Adapun kesimpulan yang dapat penulis peroleh adalah sebagai berikut :

1. Implementasi metode kerja kelompok yang diterapkan di MTs AL Hikmah Ngrayun ini dapat meningkatkan prestasi belajar Fikih . Dan Agar siswa dapat mencapai hasil yang sebaik-baiknya dan lebih meningkat dari hasil sebelumnya, maka membutuhkan sekali adanya dorongan terhadap siswa agar memiliki sikap, minat dan cita-cita tertentu. Dan guru menumbuhkan motivasi yang akan mendorong siswa berbuat untuk mencapai tujuan belajar. Memberikan kesempatan pada siswa dalam berbagai kegiatan mengajar dimaksudkan agar siswa bersibuk diri berperan aktif untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dalam proses pembelajaran bidang Fikih di MTs. Al-Hikmah Ngrayun guru mentargetkan siswa dapat melaksanakan ibadah baik berupa sholat, berdzikir dan doa-doa dengan baik dan benar sesuai dengan syariat islam selain siswa tersebut bisa hafalan akan tetapi harus juga bisa mempraktekkan di kehidupan sehari-hari.

Adapun metode proses pembelajaran yang diterapkan untuk menyajikan bahan pelajaran kepada siswa dalam kelas baik individual atau secara kelompok agar pelajaran diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik menggunakan sistem kelompok yaitu menggunakan metode kerja kelompok.

2. Hasil implementasi metode kerja kelompok untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan metode kerja kelompok, adapun nilainya adalah nilai rata-rata 7,0 dan setelah menggunakan metode tersebut menjadi 8,5 pada masalah yang sama yaitu masalah tajwid.

Langkah-langkah yang diterapkan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada MTs Al-Hikmah, dengan cara :

- a. Jadikan rumah sebagai pusat pendidikan.
 - b. Melatih membaca dan menulis.
 - c. Menguatkan memori dengan program hafalan.
 - d. Menanamkan mental otodidak.
 - e. Siswa diarahkan untuk selalu memperbanyak mendengarkan dan mengurangi menonton televisi.
 - f. Siswa di beri tantangan baru dan Reward.
 - g. Adanya timbal balik (hubungan yang erat antara guru dengan siswa).
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Fikih.

Kegiatan pembelajaran tidak bisa lepas dari dukungan dan hambatan yang dialami, begitu juga yang dialami Guru Fikih dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pasti juga memiliki hambatan dan juga hal yang mendukung yaitu, motivasi, bakat, minat, kecerdasan dan sikap seperti halnya menerapkan yang bervariasi dan memotivasi. Dan yang menjadi penghambat yaitu perbandingan antara siswa dengan guru rasionya masih banyak siswa, pengaruh buruk dari teman sebaya dan juga kurangnya jam pelajaran.

Dengan adanya metode kelompok dapat memudahkan guru dalam mengajar karena masalah banyaknya peserta didik dapat teratasi dengan system kelompok dan hal ini juga melatih kerjasama ,saling melengkapi antara siswa yang belum bias bias teratasi dengan siswa yang sudah bias . Selain itu suasana kelas bias terkondisikan , terkontrol,aktif dan efisien .

B. Saran

Dalam dunia pendidikan agama Islam (khususnya bidang studi Fikih) peranan metode pembelajaran sangat penting karena keberhasilan suatu proses pendidikan tergantung metode yang diterapkan. Dengan menerapkan metode yang tepat akan dapat mempermudah siswa dalam memahami, menerapkan dan mempraktekan materi pelajaran di kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu guru harus mengetahui kondisi siswa baik minat belajar, perhatian, maupun kemampuan siswa pada waktu penyampaian suatu

materi. Dengan adanya penerapan metode tersebut diharapkan siswa dapat menyerap, memprak tekkandan menerapkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kepada semua pihak sekolah terutama para guru, sudah seharusnya maningkatkan kimpetensi termasuk kompetensi professional serta membekali diri dengan pengetahuan yang luas, Karena sesungguhnya kompetensi yang dimiliki guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran yang akhirnya dapat menghasilkan peserta didik yang berprestasi , berbudi luhur, dan berakhlaqul karimah yang mampu berdampak positif pada perkembangan dan kemajuan sekolah.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dalam pembahasan-pembahasan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan ketidaksempurnaan. Hal ini dikarnakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Saran-saran yang penulis ungkapkan diatas diharap menjadi koreksi dan bahan pertimbangan bagi MTs Ma'arif Al-Hikmah Ngrayun.

Peneliti berharap semoga sekripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca yang budiman pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Aditya Media, 1992.
- Al.el.Khairudin, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) : Konsep Dan Implementasi di Madrasah*, Yogyakarta : Pilar Media, 2007
- Arifin Zainal, *Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Awangga Suryana Putra N, *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat dan Lengkap Proposal Penelitian*, Yogyakarta : Piramid Publiser, 2007
- Danim Sudarwan, *Agenda Pembaruan Sistem Pendidikan* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Djamarah Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar* Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Darwis Ivos K, *Pengelolaan Belajar* Jakarta: CV Rajawali, 1991
- Emzer, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010
- Irwanto, *Psikologi Umum* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Mahmud, *Metode Penelitian Tindakan*, Bandung : Pustaka Setia, 2011
- Margono S, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2003
- M.A.Sardiman, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* Jakarta: Bina Aksara, 1998
- M.A.Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007

- Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003
- Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004
- Muliawan Jasa Ungguh, *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media, 2014
- Nasution, S. *Didaktik Asas-asas mengajar*, Bandung : Jemmars, 1995
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2, Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab, Bab VI
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1993
- Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang : Toha Putra, 1996
- Rusyan A.Tabrani, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Soejono, *Ilmu Pendidikan Umum* Bandung: CV Ilmu, 1980
- Sudirman Nur'aini Mr. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Karya Ilmu : Surabaya, 2000
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bnadung : Alvabeta, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alvabeta, 2015
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia* Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2006
- Sukmadinata, Nana Syaodiah, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung :

Remaja Rosda Karya, 2004

Tim Penyusun, *Buku Pedoman Skripsi STAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah*,
Ponorogo : Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo, 2016

Usman Muh. Uzar, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Remaja Rosdakarya,
1995

Wulansari Dessi Andhita, *Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktik
dengan Menggunakan SPSS*, Ponorogo : STAIN PO Press, 2012

